

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG BILANGAN  
MENGUNAKAN MEDIA KANTONG BILANGAN PADA ANAK  
TUNARUNGU KELAS DASAR I DI SLB B KARNNAMANOHARA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Yuliadini Rahayu  
NIM. 13103241036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG BILANGAN MENGUNAKAN MEDIA KANTONG BILANGAN PADA ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR 1 DI SLB B KARNNAMANOHARA**

Oleh:

Yuliadini Rahayu  
NIM: 13103241036

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada siswa tunarungu kelas dasar 1 di SLB B Karnnamanohara. Tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan media kantong bilangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas dasar 1 SLB B Karnnamanohara. Subjek pada penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas dasar 1 di SLB B Karnnamanohara yang terdiri dari 11 siswa, 8 laki-laki dan 3 perempuan. Desain PTK menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas guru dalam pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan lembar observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas guru dalam pembelajaran. Validasi instrumen dilakukan oleh guru kelas. Teknis analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbaikan dan peningkatan hasil belajar operasi hitung penjumlahan dengan cara bersusun pada siswa tunarungu kelas dasar 1 di SLB B Karnnamanohara melalui penggunaan media kantong bilangan. Penggunaan media kantong bilangan dapat mempermudah siswa dalam memahami nilai tempat suatu bilangan. Selama proses pembelajaran siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang meningkat dari pratindakan, hasil tindakan siklus 1 dan siklus 2. Dan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa kelas dasar 1 di SLB B Karnnamanohara mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 77,8. Nilai rata-rata siswa pada hasil tes pratindakan adalah sebesar 68,2. Nilai rata-rata siswa pada hasil tes tindakan siklus 1 adalah sebesar 76,4. Dan nilai rata-rata siswa pada hasil tindakan siklus 2 adalah sebesar 84,5.

Kata Kunci: hasil belajar, anak tuarungu, media kantong bilangan

**IMPROVING LEARNING OUTPUT OF COUNTING OPERATIONS USING  
KANTONG BILANGAN MEDIA TO DEAF CHILDREN IN THE FIRST GRADE  
STUDENTS OF SLB B KARNNAMANOHARA**

By:  
Yuliadini Rahayu  
NIM: 13103241036

**ABSTRACT**

This study aims to improve student learning outcomes in the subjects of mathematics in the students of deaf primary class 1 in SLB B Karnnamanohara. The action used in this study is to use the media bag of numbers.

This type of research is a classroom action research (PTK). This research was conducted in the first grade of SLB B Karnnamanohara. Subjects in this study were students of deaf primary class 1 in SLB B Karnnamanohara consisting of 11 students, 8 men and 3 women. PTK design uses Kemmis and Mc. Taggart model consisting of 4 stages of planning, implementation, observation, and reflection. Technique of collecting data using test and observation of student activeness in learning and activity of teacher in learning. The instrument used in this research is the test of learning result and activity observation sheet of student in learning and activity of teacher in learning. Instrument validation done by classroom teacher. Technical analysis used is descriptive quantitative and qualitative.

The results of this study indicate that there is improvement and improvement of learning results of the counting count operation by way of conforming to the first grade deaf students at SLB B Karnnamanohara through the use of pocket number media. The use of pocket number media can make it easier for students to understand the value of the place of a number. During the learning process students can follow the learning well. The improvement of student learning outcomes can be evidenced by the increasing average grade values of pretest, the results of the action cycle 1 and cycle 2. And in cycle 2 the average grade of grade 1 students in SLB B Karnnamanohara KKM which has been determined that is 77, 8. The average score of students on pre-action test results is 68.2. The average score of students on the 1st cycle action test result was 76.4. And the average score of students on the outcomes of action cycle 2 is 84.5.

Keywords: learning output, deaf children, “kantong bilangan” media

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuliadini Rahayu  
NIM : 13013241036  
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
Judul TAS : Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan  
Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Anak Tunarungu  
Kelas Dasar 1 Di SLB B Karnnamanohara

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 7 Agustus 2017

Yang mentayakan,



Yuliadini Rahayu  
NIM 13103241036

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG BILANGAN  
MENGUNAKAN MEDIA KANTONG BILANGAN PADA ANAK  
TUNARUNGU KELAS DASAR 1 DI SLB B KARNNAMANOHARA**

disusun oleh:

**Yuliadini Rahayu**  
**NIM 13103241036**

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Juli 2017

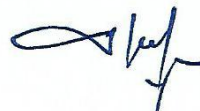
Menyetujui,

Ketua Jurusan PLB

Dosen Pembimbing



Dr. Mumpuniarti, M.Pd.  
NIP 19570531 198303 2 002



Prof. Dr. Suparno, M.Pd.  
NIP 19580807 198601 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG BILANGAN MENGUNAKAN MEDIA KANTONG BILANGAN PADA ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR 1 DI SLB B KARNNAMANOHARA

Disusun oleh:

Yuliadini Rahayu  
NIM 13103241036

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 26 Juli 2017

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Suparno, M.Pd.  
Ketua Penguji/Pembimbing

24-17  
/8-17

dr. Atien Nur Chamidah, M.Dist St  
Sekretaris

2/8-17

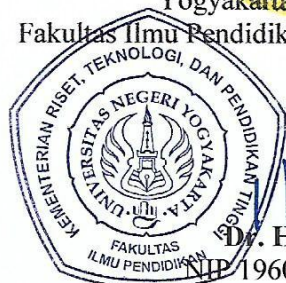
P. Sarjiman, M.Pd  
Penguji Utama

1/8-17

10 AUG 2017

Yogyakarta, .....

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Matematika tidak hanya mengenai angka, persamaan, perhitungan, dan logaritma  
tetapi adalah tentang memahami”

(William Paul Thursten)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua, sebagai bentuk baktiku
2. Nusa dan bangsa
3. Almamater UNY



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar 1 Di Slb B Karnnamanohara”** dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang terhormat:

1. Prof. Dr. Suparno, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberi arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
2. Hanifah Kurniawati selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Mumpuniarti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama di bangku perkuliahan sebagai bekal di masa sekarang dan yang akan datang.
6. Bapak Kepala Sekolah serta guru SLB B Karnnamanohara yang telah memberikan izin dan bantuan untuk mengadakan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak.

Yogyakarta, 7 Agustus 2017

Penulis



Yuliadini Rahayu  
NIM 13103241036

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas .....	6
C. Fokus Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN PUSTAKA</b>	
A. Hasil Belajar Siswa .....	9
1. Pengertian Hasil Belajar .....	9
2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	10
B. Media Pembelajaran .....	13
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	13
2. Manfaat Media Pembelajaran .....	14
3. Jenis Media Pembelajaran .....	15
4. Pemilihan Media Pembelajaran .....	18
C. Media Kantong Bilangan .....	20
1. Pengertian Media Kantong Bilangan .....	20
2. Fungsi Media Kantong Bilangan .....	21
3. Langkah Penggunaan Kantong Bilangan .....	22
D. Pembelajaran Matematika .....	24
1. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar .....	24
2. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar .....	25
3. Operasi Hitung Penjumlahan .....	27
E. Hakekat Anak Tunarungu .....	27
1. Pengertian Tunarungu .....	27
2. Karakteristik Tunarungu .....	28

F. Penelitian Yang Relevan .....	30
G. Kerangka Pikir .....	31
H. Hipotesis Tindakan.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian Tindakan.....	33
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Tempat Penelitian.....	35
D. Waktu Penelitian .....	35
E. Skenario Penelitian.....	35
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	42
H. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	43
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	43
2. Deskripsi Subjek Penelitian .....	44
3. Deskripsi Observasi Tahap Awal (Pra Tindakan) .....	52
4. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	56
5. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	71
B. Pembahasan.....	80
C. Temuan Penelitian .....	86
D. Keterbatasan Penelitian.....	87
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	88
B. Implikasi .....	89
C. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Aktivitas Guru .....	39
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Keaktifan Siswa .....	40
Tabel 3. Kisi-Kisi Soal Evaluasi .....	41
Tabel 4. Nilai Hasil Tes Pratindakan .....	54
Tabel 5. Hasil Tindakan Siklus I .....	68
Tabel 6. Refleksi Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II .....	70
Tabel 7. Hasil Tindakan Siklus II .....	78

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Media Kantong Bilangan .....	21
Gambar 2 Media Kantong Bilangan .....	36
Gambar 3. Diagram Hasil Tes Tindakan .....	55
Gambar 4. Diagram Hasil Tindakan I .....	69
Gambar 5. Diagram Hasil Tindakan II .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Penelitian .....	94
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	98
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan pembelajaran .....	102
Lampiran 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran .....	130
Lampiran 5. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran .....	134
Lampiran 6. Rekapitulasi Nilai Siswa .....	138
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian .....	139

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Karena banyak kegiatan yang menggunakan matematika sebagai sarannya, mulai dari perhitungan yang sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sampai perhitungan yang rumit. Contoh sederhananya adalah pada saat melakukan transaksi, berapa jumlah uang yang harus dibayarkan dan masih banyak contoh lainnya yang sangat dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Matematika pada hakekatnya berkenaan dengan struktur- struktur, hubungan- hubungan dan konsep-konsep abstrak yang dikembangkan menurut aturan yang logis (Antonius C. P. 2006: 9).

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan *basic* untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi, sehingga matematika sangat penting untuk dipahami. Matematika merupakan pelajaran modal awal berhitung sehingga ketika belajar ekonomi, akuntansi, kimia, fisika dan lainnya sudah lebih paham dan tidak terlalu mengalami kesulitan.

Kebanyakan siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit karena harus menghitung menggunakan rumus- rumus tertentu. Sebenarnya matematika merupakan pelajaran yang menyenangkan dan bisa



dianggap sebagai pelajaran yang menantang. Tidak terkecuali pada siswa tunarungu, beberapa siswa menganggap matematika itu sulit karena harus menghitung. Maka dari itu peran guru sangat penting dalam memberikan pembelajaran matematika yang menyenangkan. Matematika harus disajikan dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar matematika (Anonius C.P. 2006: 10).

Salah satu cara untuk membuat pembelajaran matematika menyenangkan adalah mengetahui karakteristik belajar siswa. Usia siswa kelas 1 berkisar pada usia 6-8 tahun di mana pada usia ini menurut teori belajar Piaget berada pada fase operasional kongkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah- kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat kongkret (Heruman, 2008: 1).

Dari penjelasan di atas maka pembelajaran matematika yang bersifat abstrak dapat dibantu dengan media atau alat peraga yang bersifat kongkret untuk membantu siswa memahami materi yang diberikan oleh guru. Selain itu penggunaan media pada pembelajaran matematika juga akan memberikan kesan bahwa matematika itu menyenangkan dan tidak sulit. Pada perkembangan belajar matematika terdapat 4 tahap yaitu tahap kongkret, semi kongkret, semi abstrak, dan abstrak (Pitadjeng, 2006: 28). Kongkret adalah pembelajaran yang berasal dari benda secara langsung. Semi kongkret adalah pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai pengganti benda langsung.

Pada tahap semi abstrak pembelajaran dilakukan dengan membuat tanda, contohnya adalah pada materi nilai tempat warna hijau sebagai penanda puluhan. Dan pada tahap abstrak siswa sudah tidak membutuhkan bantuan dari alat bantu pembelajaran atau media.

Salah satu materi dasar dari pembelajaran matematika adalah penjumlahan. Penjumlahan adalah operasi terhadap sepasang bilangan (Soemartono dan tim, 1978: 42). Penjumlahan menghubungkan antara bilangan yang satu dengan bilangan yang lain dan dilambangkan dengan tanda “+” untuk penjumlahan. Materi penjumlahan pada kelas 1 yaitu menentukan nilai tempat dan satuan dan menjumlahkan bilangan dua angka.

Media yang dapat digunakan untuk membantu memahami penjumlahan khususnya menentukan nilai tempat adalah kantong bilangan. Media kantong bilangan terbuat dari karton atau kain lalu diberi saku di depannya sebagai penanda tempat puluhan dan satuan. Selanjutnya untuk menghitung jumlah bilangan menggunakan sedotan warna- warni. Sedotan berwarna digunakan untuk mempermudah anak memahami nilai tempat antara puluhan dan satuan. Kantong bilangan ini dapat digunakan pada operasi penjumlahan dan pengurangan tanpa teknik menyimpan maupun dengan teknik menyimpan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada kelas dasar 1 di SLB B Karnnamanohara saat pembelajaran matematika ditemukan bahwa siswa masih kesulitan menentukan nilai tempat mana yang puluhan dan mana

yang satuan. Hal ini terbukti siswa masih salah dalam melakukan penjumlahan dan siswa kesulitan menentukan mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Siswa tunarungu mengalami kesulitan dalam memahami hal yang bersifat abstrak termasuk pada konsep nilai tempat suatu bilangan. Contohnya adalah siswa belum memahami jika 2 puluhan itu sama dengan 20. Dan ketika guru bertanya 2 puluhan itu berapa? Siswa hanya menjawab 2 bukan 20. Selain itu siswa masih menghitung manual menggunakan jari sehingga butuh waktu yang lama untuk menyelesaikan soal dan ketika diminta guru untuk mengerjakan menggunakan cara bersusun siswa kesulitan dalam menentukan mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas dasar 1 di SLB B Karnnamanohara, guru menuturkan bahwa ia masih sedikit kesulitan dalam mengajarkan tahapan pembelajaran matematika, khususnya pada materi pembelajaran matematika penjumlahan dengan cara bersusun. Dikarenakan ini merupakan materi baru yang diajarkan bagi guru. Ia hanya mengikuti langkah atau tahapan dari kelas sebelumnya.

Pada materi pembelajaran matematika penjumlahan dengan cara bersusun dapat menggunakan media kantong bilangan untuk membantu siswa dalam memahami materi. Selain itu tahapan penggunaan media dapat menjadi acuan guru dalam mengajarkan matematika pada siswa khususnya pada materi penjumlahan dengan cara bersusun. Selain itu media kantong bilangan mudah untuk dibuat dan digunakan. Media kantong bilangan ini cocok digunakan

untuk anak tunarungu dikarenakan media kantong bilangan memiliki bentuk yang mirip dengan simbol penjumlahan bersusun. Selain itu anak tunarungu memiliki hambatan dalam kemampuan berbahasanya, sehingga pembelajaran yang dilakukan ditekankan pada visualisasi dibandingkan dengan verbalisasi. Pembelajaran siswa tunarungu yang tidak diverbalisasikan dan bersumber dari penglihatan berdampak pada prestasi anak tunarungu akan seimbang dengan anak mendengar (Somad & Herawati, 1995:35).

Siswa tunarungu mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep dikarenakan siswa tunarungu memiliki pola pemikiran berdasarkan apa yang mereka lihat. Penggunaan media kantong bilangan pada pembelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan bersusun dapat melibatkan siswa langsung untuk mencoba menggunakan media. Pengalaman belajar secara langsung melibatkan siswa akan membantu siswa tunarungu dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Dengan demikian, media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dengan cara bersusun.

Dengan alasan tersebut, maka peneliti memilih media kantong bilangan untuk membantu siswa dalam memahami materi penjumlahan dengan cara bersusun. Penelitian ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar 1 di SLB B Karnnamanohara”.

## **B. Diagnosis Permasalahan Kelas**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa masih kesulitan dalam menentukan nilai tempat bilangan, mana yang puluhan dan mana yang satuan.
2. Siswa masih kesulitan dalam menentukan mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu dalam menyelesaikan penjumlahan bersusun dikarenakan siswa masih menghitung manual menggunakan jari dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan soal.
3. Guru masih kesulitan dalam mengajarkan tahapan pembelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan bersusun dikarenakan materi ini merupakan materi yang baru diajarkan bagi guru.

## **C. Fokus Masalah**

Fokus masalah ini penting untuk memberi arahan yang jelas dalam proses penelitian. Penelitian ini dibatasi pada proses pembelajaran dan hasil belajar operasi hitung menggunakan media kantong bilangan pada anak tunarungu kelas dasar 1 di SLB B Karnnamanohara.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penggunaan media kantong bilangan untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung pada anak tunarungu kelas dasar 1 di SLB B Karnnamanohara?
2. Bagaimana hasil belajar matematika yang dicapai dengan menggunakan media kantong bilangan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan penggunaan media kantong bilangan untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung pada anak tunarungu kelas dasar 1 di SLB BKarnnamanohara.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung dengan menggunakan media kantong bilangan pada anak tunarungu kelas dasar 1 di SLB B Karnnamanohara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak yang terkait. Manfaat ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan bersusun dapat dilakukan dengan menggunakan media kantong bilangan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

- 1) Sebagai masukan dalam pemilihan media dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan bersusun.
- 2) Memperoleh pengalaman dalam mengembangkan pembelajaran matematika yang tepat bagi siswa.
- 3) Membantu meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar pelajaran matematika kepada siswa.

### b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan bersusun pada pelajaran matematika terutama kelas dasar I di SLB B Karnnamanohara.

### c. Bagi Orangtua

- 1) Dapat memberikan informasi kepada orangtua mengenai kemampuan dan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan bersusun.

## **BAB II**

### **LANDASAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Belajar Siswa**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian (Suyono & Hariyanto, 2014: 9). Pengetahuan dalam konteks ini berasal dari pengalaman yang berulang. Manusia belajar tidak hanya di bangku persekolahan saja, belajar bisa didapatkan dari mana saja. Dikatakan belajar apabila manusia dapat mengamati, melakukan, mencoba serta menyaksikan sesuatu proses tidak hanya sekedar reseptif dan pasif.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku (Sudjana, 2005: 3). Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas yaitu mencakup tiga aspek yang diantaranya adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut dikenal dengan taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom memusatkan perhatian pada pengetahuan, sikap dan keterampilan (Suyono & Hariyanto, 2014: 167). Hal ini masing- masing sesuai dengan pengertian kognitif yang semakna dengan pengetahuan, mengetahui, berpikir, atau intelek. Afektif semakna dengan perasaan, emosi, dan perilaku., terkait dengan perilaku menyikapi, bersikap atau merasa, dan



merasakan. Sedangkan psikomotor semakna dengan aturan dan keterampilan fisik, terampil, dan melakukan.

Bloom mengembangkan enam kelompok dalam ranah kognitif mulai dari kemampuan yang paling rendah (*lower order thinking*) sampai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) yaitu, (1) *knowledge* (pengetahuan), (2) *comprehension*, (3) *application*, tiga kelompok ini termasuk pada kemampuan yang paling rendah (*lower order thinking*), dan (4) *analysis*, (5) *synthesis*, (6) *evaluation*, termasuk kedalam kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*). Pada penelitian ini akan berpusat pada ranah kognitif sebagai hasil belajar dan dibatasi pada kelompok kemampuan yang paling rendah (*lower order thinking*).

## 2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berbagai faktor yang dimaksud seperti tujuan, guru, siswa, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi (Syaiful & Zain, 2002: 123). Untuk lebih jelas mengenai faktor- faktor yang telah disebutkan, berikut adalah uraiannya.

### a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan sangat penting karena akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa dan kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam setiap pertemuan haruslah ada tujuan yang

dicapai. Tujuan tersebut dapat dirumuskan dengan memperhatikan hal- hal berikut ini.

- 1) Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai.
- 2) Membatasi kondisi perubahan perilaku yang diharapkan terjadi.
- 3) Secara spesifik membuat kriteria perubahan perilaku sebagai arti yang menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil belajar yang dicapai.

b. Guru

Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda- beda, termasuk guru dalam proses mengajar. Kepribadian guru akan mempengaruhi pola kepemimpinan guru dan cara mengajar guru di kelas. Pandangan guru terhadap siswa juga akan mempengaruhi hasil belajar, karena setiap siswa memiliki cara belajar dan kemampuan yang berbeda- beda sehingga tidak bisa untuk disamaratakan. Selain itu perbedaan dalam memandang siswa juga akan mempengaruhi pendekatan yang akan dilakukan di dalam kelas.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman guru juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Guru dengan latar belakang pendidikan keguruan akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah maupun kelas, karena sudah memiliki bekal dari bangku perkuliahan. Faktor- faktor yang telah disebutkan akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang bervariasi.

c. Siswa

Karakteristik, kepribadian, dan kemampuan siswa memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan belajar. Setiap siswa memiliki ciri khasnya masing-masing sehingga perlakuan yang akan diberikan pun akan berbeda dari satu siswa dengan siswa yang lainnya. Selain itu jumlah siswa dalam satu kelas akan mempengaruhi pola pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Karena semakin banyak siswa akan semakin sulit untuk mengelola kelas agar terciptanya kelas yang kondusif. Siswa yang menyenangi pelajaran tertentu akan semangat untuk belajar pelajaran tersebut berbeda dengan jika ia tidak menyenangi pelajaran yang diajarkan siswa akan kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Maka dari itu minat dan motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar.

d. Kegiatan pengajaran

Pola umum terjadinya pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan dengan bahan ajar. Gaya mengajar guru akan mempengaruhi gaya belajar siswa. Selain itu variasi penggunaan strategi, metode, dan media mengajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

e. Bahan dan alat evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan biasanya berbentuk soal benar-salah, pilihan ganda, essay, menjodohkan, dan melengkapi. Alat evaluasi yang digunakan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Maka

penggunaan lebih dari satu alat evaluasi kan lebih menggali pemahamn materi dari siswa sehingga akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai.

f. Suasana evaluasi

Pelaksanaan evaluasi biasanya dilakukan didalam kelas. Jumlah siswa di kelas akan mempengaruhi suasana evaluasi. Kebanyakan sekolah melakukan teknik silang yaitu pengelompokan siswa dengan tingkatan yang berbeda yang diharapkan untuk mendapatkan hasil belajar yang objektif. Peran pengawas dalam pelaksanaan evaluasi juga akan mempengaruhi suasana evaluasi.

## **B. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat- alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal (Arsyad, 2006: 3). Adapun batasan mengenai media pembelajaran adalah media pembelajaran digunakan sebagai saluran atau perantara untuk menyampaikan informasi atau pesan.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa (Aqib, 2013: 50). Makna pembelajaran menjadi lebih luas tidak hanya sebagai alat peraga, alat bantu mengajar, dan media audio visual. Media belajar merupakan gabungan dari alat (*hardware*) dan bahan (*software*).

Berdasarkan beberapa paparan diatas mengenai pengertian media pembelajaran maka dapat disimpulkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan alat peraga atau alat bantu mengajar. Selain itu penggunaan media pembelajaran dapat menjadikan kegiatan belajar lebih menarik dan menyenangkan.

## 2. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk membantu guru menyampaikan materi dan membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2006: 15). Adapun manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Dapat memotivasi siswa untuk belajar karena pembelajaran lebih menarik perhatian siswa dengan menggunakan media pembelajaran.
- b. Bahan ajar akan lebih jelas maknanya sehingga siswa dapat lebih memahami materi dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.
- c. Metode pembelajaran akan lebih beragam, tidak monoton, dan guru tidak mendominasi pembelajaran. Sehingga siswa lebih aktif dan terjadi pembelajaran dua arah.

- d. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan cara melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif siswa sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.
- e. Memberikan pengalaman belajar yang nyata pada siswa sehingga konsep-konsep yang diberikan dapat dikembangkan dan memperluas wawasan siswa.
- f. Mengasah kemampuan mengamati dan membuat kesimpulan dan urutan atau logika berpikir siswa juga dapat dikembangkan.
- g. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- h. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- i. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- j. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman pada siswa tentang peristiwa-peristiwa disekitar mereka. Dan memungkinkan adanya interaksi langsung dengan lingkungan belajar.

### 3. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Seels & Glasgow dibagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu media tradisional dan media teknologi muktahir. Secara lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Media tradisional
  - 1) Visual diam yang diproyeksikan
  - 2) Visual yang tidak diproyeksikan

- 3) Audio
- 4) Penyajian multimedia
- 5) Visual dinamis yang diproyeksikan
- 6) Cetak
- 7) Permainan
- 8) Realia

b. Media teknologi muktahir

1) Media berbasis telekomunikasi

- a) *Teleconference*, suatu teknik komunikasi di mana kelompok- kelompok yang berada di lokasi geografis berbeda menggunakan mikrofon dan *amplifier* khusus yang dihubungkan satu dengan lainnya sehingga setiap orang dapat berpartisipasi dengan aktif dalam suatu pertemuan besar dan diskusi.
- b) kuliah karak jauh (*telecture*), suatu teknik pengajaran di mana seseorang ahli dalam suatu bidang ilmu tertentu menghadapi sekelompok pendengar yang mendengarkan melalui *amplifier* telepon.

2) Media berbasis mikroprosesor

- a) *Computer-assisted instruction*, suatu system penyampaian materi pelajaran berbasis mikroprosesor yang pelajrannya dirancang dan deprogram ke dalam system tersebut.
- b) Permainan komputer
- c) *Hypermedia*, penggabungan media lain ke dalam teks. Materi meliputi teks, grafis, video, music, dan lain- lain.

- d) *Compact video disc*, sistem penyimpanan dan rekaman video di mana signal audio-visual direkam pada disket plastik, bukan pada pita magnetik.

Selain pendapat diatas, Leshin Pollock dan Reigeluth mengklasifikasikan media pembelajaran ke dalam lima jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, *field-trip*)
- b. Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan, alat bantu kerja, dan *hand-out*)
- c. Media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, slide)
- d. Media berbasis audio visual (video, film, program slide-tape, televise)
- e. Media berbasis computer (pengajaran dengan menggunakan bantuan computer, interaktif video)

Media adalah perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi tapi sebagian diantaranya bertugas untuk memproses pesan atau informasi. Dengan penggunaan media diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang interaktif yang memberikan respon terhadap kebutuhan siswa dengan cara menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dan media kantong bilangan pada penelitian ini termasuk ke dalam jenis media visual yang tidak diproyeksikan atau berbentuk konkret yang dapat



membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi penjumlahan bersusun pada pelajaran matematika.

#### 4. Pemilihan Media Pembelajaran

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dick dan Carey dalam Bachtiar W. H menyebutkan terdapat empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran di antaranya:

- 1) Ketersediaan sumber setempat yaitu bagaimana cara mendapatkan media pembelajaran yang dimaksud. Apabila tidak dapat dibeli maka dapat dibuat sendiri dengan bahan- bahan yang tersedia.
- 2) Dana, tenaga, dan fasilitas.
- 3) Ketahanan media yang akan digunakan, apakah bertahan lama atau hanya sementara waktu saja.
- 4) Efektivitas

Selain kriteria yang telah disebutkan di atas, dalam pemilihan media guru perlu memperhatikan beberapa hal. Seperti guru perlu memiliki pemahaman mengenai media pembelajaran, keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran sederhana, dan keterampilan dalam menilai keefektifan sebuah media pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut (Sudjana & Rivai, 2010: 4-5):

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, artinya media dipilih berdasarkan tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran, artinya materi pembelajaran bersifat fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat membutuhkan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang akan digunakan mudah diperoleh atau mudah untuk dibuat.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya, hal ini merupakan hal utama dalam pemilihan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa, media pembelajaran harus disesuaikan dengan taraf berpikir siswa agar makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Media yang digunakan pada penelitian ini yaitu media kantong bilangan sudah disesuaikan dengan kriteria di atas dan kondisi siswa dan guru di sekolah, sehingga diharapkan tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dengan baik.

### **C. Media Kantong Bilangan**

#### **1. Pengertian Kantong Bilangan**

Media kantong bilangan adalah sebuah alat pembelajaran yang memanfaatkan prinsip nilai tempat untuk mengajarkan materi penjumlahan berbentuk kantong (Ratnasari, 2016: 14). Media ini termasuk ke dalam salah satu alat bantu pembelajaran matematika khususnya untuk materi penjumlahan dan pengurangan, baik dengan teknik menyimpan maupun tidak dengan teknik menyimpan. Kantong bilangan ini dapat dibuat dari kertas atau kain yang diberi kantong- kantong sebagai tempat penyimpanan yang menunjukkan nilai tempat suatu bilangan. Dengan penggunaan media kantong bilangan dapat mempermudah siswa dalam menguasai konsep pembelajaran matematika materi penjumlahan bersusun dan membantu guru dalam menyampaikan materi penjumlahan bersusun.

Media kantong bilangan dibuat berbentuk kantong- kantong sebagai tempat penyimpanan dan menempel pada selembar kertas atau kain (Heruman, 2008: 08). Kantong yang dibuat menandakan nilai tempat suatu bilangan. Untuk menandakan jumlah bilangan digunakanlah sedotan sebagai pengisi kantong- kantong. Kantong bilangan dirancang untuk mempermudah siswa mempelajari matematika khususnya pada materi penjumlahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media kantong bilangan adalah media yang berbentuk kotak dengan yang memiliki saku- saku sebagai penanda tempat puluhan dan satuan. Dan sedotan digunakan

sebagai penanda bilangan yang akan dijumlahkan. Media kantong bilangan terbuat dari karton yang diberi saku- saku. Saku tersebut terbuat dari plastik transparan. Kantong bilangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran matematika materi penjumlahan bersusun dengan teknik menyimpan maupun tidak dengan teknik menyimpan.



“Gambar” 1. Media Kantong Bilangan

## 2. Fungsi Kantong Bilangan

Kantong bilangan berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran matematika pada materi penjumlahan sebagai penanda nilai tempat suatu bilangan. Pada penelitian ini nilai tempat dibatasi hanya puluhan dan satuan saja. Adapun fungsi kantong bilangan adalah sebagai berikut (Heruman, 2008: 19) :

- a. Sebagai media dalam pembelajaran matematika pada materi operasi hitung.
- b. Sebagai salah satu sumber belajar matematika.
- c. Sebagai motivasi belajar bagi siswa karena pembelajaran matematika menggunakan media yang menarik.

Dengan demikian manfaat dari media kantong bilangan dalam pembelajaran matematika yaitu (1) Siswa memahami konsep nilai tempat

pada materi penjumlahan dengan cara bersusun (2) Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika (3) Pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan menyenangkan (4) Siswa memiliki pengalaman nyata dalam pembelajaran (5) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi penjumlahan bersusun.

### 3. Langkah Penggunaan Kantong Bilangan

Pada media kantong bilangan terdapat serangkaian yang kegiatan. Kegiatan tersebut terdiri dari langkah- langkah pemberian konsep matematika yang benar, di antaranya adalah penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Pemberian konsep ini dilakukan melalui alat peraga yang sederhana, tetapi tepat pada sasaran sehingga konsep tersebut akan lebih cepat dipahami dan dimengerti siswa (Heruman, 2008: 7). Adapun langkah lebih rinci seperti di bawah ini:

#### a. Penanaman konsep

- 1) Buatlah kantong bilangan yang terbuat dari kertas karton atau kain sebagai tatakan kantong dan kantong terbuat dari plastik transparan sebagai saku.
- 2) Siapkan sedotan dengan berbagai warna sebagai penanda puluhan dan satuan.
- 3) Langkah selanjutnya adalah peragaan. Masukkan sedotan sesuai dengan nilai tempatnya. Puluhan pada saku puluhan dan satuan pada saku satuan.
- 4) Siswa kemudian membaca bilangan yang ditunjukkan oleh jumlah sedotan.
- 5) Sebagai implementasi dari operasi penjumlahan, gabungkan sedotan- sedotan tersebut, satuan dengan satuan dan puluhan dengan puluhan.

- 6) Hitung jumlah sedotan pada saku hasil.
- 7) Siswa kemudian menuliskan hasil yang diperoleh pada jawaban.
- 8) Sebaiknya kegiatan ini diulangi beberapa kali dengan bilangan yang berbeda, agar siswa benar- benar memahaminya. Ini dapat dilakukan bersama guru atau siswa secara berkelompok maupun individu.

b. Pemahaman konsep

Langkah berikutnya adalah pemahaman konsep. Untuk mengetahui apakah siswa benar- benar paham maka dapat disajikan beberapa contoh dengan jawaban yang benar dan salah sebagai berikut:

$$\frac{23}{16} + \frac{17}{12} + \frac{33}{11} + \frac{19}{20} + \frac{31}{32} +$$

Pemberian soal dengan jawaban salah dilakukan untuk mengetahui apakah siswa benar- benar memahami konsep penjumlahan atau tidak. Dan diharapkan ketika siswa menjawab salah pada jawaban yang salah siswa akan membetulkan jawaban yang salah tersebut.

c. Pembinaan keterampilan

Setelah siswa memahami konsep penjumlahan langkah berikutnya adalah memberikan latihan- latihan soal untuk lebih memantapkan pemahamannya. Siswa dapat diberikan soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi seperti contoh berikut ini :

$$\frac{1...}{35} + \frac{...5}{66} + \frac{4...}{88} +$$

#### **D. Pembelajaran Matematika**

##### **1. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

Matematika dapat dikatakan ilmu tentang struktur-struktur abstrak (Parwato, 2007: 175). Matematika menghasilkan bentuk-bentuk yang berdasarkan hubungan dari pola-pola yang disebut dengan rumus. Matematika telah berkembang pesat, baik materi maupun kegunaannya, sehingga dalam penggunaannya di sekolah matematika harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang termuat didalam kurikulum.

Hubungan antara struktur dalam matematika memerlukan simbol-simbol formal (Purwato, 2007: 177). Simbol dalam matematika mengandung ide yang dapat dikomunikasikan dengan praktis. Pada awalnya struktur matematika diterjemahkan ke dalam simbol-simbol pada akhirnya simbol-simbol tersebut diterjemahkan kembali pada struktur matematika. Pembelajaran matematika sebenarnya dilakukan untuk mendapatkan pengertian mengenai hubungan dan simbol yang kemudian diaplikasikan kepada situasi yang nyata. Dengan demikian proses belajar matematika adalah dari kongkret menuju ke abstrak.

Konsep pada kurikulum Sekolah Dasar dapat dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan (Heruman, 2008: 2). Adapun secara lebih jelas mengenai ketiga konsep di atas ada;ah sebagai berikut:

a. Penanaman konsep dasar

Penanaman konsep dasar yaitu pembelajaran konsep baru pada matematika. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan cara untuk menghubungkan antara konsep pemahaman siswa yang bersifat konkret dengan konsep baru matematika yang bersifat abstrak. Dalam tahap ini penggunaan media atau alat peraga saat diperlukan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.

b. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan lanjutan dari pembelajaran penanaman konsep pada satu pertemuan. Sedangkan yang kedua perbedaanya terletak pada lanjutan penanaman konsep dilakukan pada pertemuan berbeda.

c. Pembinaan keterampilan

Pembinaan keterampilan terdiri dari dua pengertian. Pertama, merupakan lanjutan dari kedua langkah sebelumnya yang dilaksanakan pada satu pertemuan. Dan yang kedua adalah lanjutan dari langkah sebelumnya namun dilaksanakan pada pertemuan yang berbeda.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Mata pelajaran matematika merupakan pelajaran dasar yang harus dikuasai siswa. Banyak cabang ilmu pengetahuan yang lain yang menjadikan matematika sebagai prasyarat agar dapat mempelajarinya, sebagai contoh



ekonomi, fisika, kimia, dan lain sebagainya. Adapun tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar menurut BSNP adalah sebagai berikut :

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Adapun fungsi dari pelajaran matematika menurut Depdikbud dalam Purwanto (2007: 176) adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman-ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga arah dari pembelajaran matematika adalah pada pengenalan simbol matematika,

kemampuan melakukan perhitungan dengan simbol matematika. Dan diharapkan dapat membantu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari secara baik dengan menggunakan matematika.

### 3. Operasi Hitung Penjumlahan

Operasi penjumlahan merupakan keterampilan yang harus dimiliki untuk memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari. Sebelum masuk SD siswa telah belajar penjumlahan dalam bentuk sederhana. Setelah masuk sekolah operasi penjumlahan yang dipelajari akan bertambah kompleks. Konsep penjumlahan harus dikembangkan dari pengalaman nyata (Runtukahu & Kandou, 2014: 105). Siswa akan memanipulasi objek dengan bahasa yang diasosiasikan ke dalam simbol matematika. Penjumlahan adalah menggabungkan dua bilangan atau lebih yang saling asing menjadi satu bilangan yang dinamakan jumlah. Penjumlahan dengan bilangan yang besar yang perlu dipahami adalah nilai tempat suatu bilangan seperti satuan, puluhan, ratusan, bahkan ribuan. Cara mudah untuk menjumlahkan operasi tersebut adalah dengan cara bersusun.

## **E. Hakekat Anak Tunarungu**

### 1. Pengertian Tunarungu

Anak tunarungu menurut Somad dan Hernawati (1995: 27) adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruhnya alat pendengaran, sehingga ia tidak

dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupan secara kompleks.

Pendapat lain mengatakan tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap rangsangan, terutama melalui indra pendengarannya (Sutjihati, 2007: 93).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tunarungu adalah seseorang yang mengalami kehilangan sebagian atau seluruh fungsi pendengarannya. Gangguan pendengaran yang dialami dapat terjadi pada organ pendengarannya ataupun pada pusat pendengaran yang ada di otak.

## 2. Karakteristik Tunarungu

Menurut Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1995: 34-39) klasifikasi anak tunarungu dapat dilihat dari segi intelegensi, bahasa dan bicara, emosi serta sosial.

### a. Karakteristik dalam segi intelegensis

Pada umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi normal atau rata-rata, akan tetapi karena perkembangan intelegensi sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa maka anak tunarungu akan menampilkan intelegensi yang rendah disebabkan oleh kesulitan memahami bahasa. Anak tunarungu akan mempunyai prestasi yang rendah jika dibandingkan dengan anak normal atau mendengar untuk materi

pelajaran yang diverbalisasikan. Tetapi untuk materi yang tidak diverbalisasikan, prestasi anak tunarungu akan seimbang dengan anak yang mendengar.

b. Karakteristik dalam segi bahasa dan bicara

Perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu sampai masa meraban tidak mengalami hambatan karena meraban merupakan kegiatan alami pernapasan dan pita suara. Setelah masa meraba perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu terhenti. Pada masa meniru anak tunarungu terbatas pada peniruan yang bersifat visual yaitu gerak dan isyarat. Perkembangan bicara selanjutnya pada anak tunarungu memerlukan pembinaan secara khusus dan intensif sesuai dengan taraf ketunarunguan dan kemampuan- kemampuan yang lain.

c. Karakteristik dalam segi emosi dan sosial

1. Egosentrisme yang melebihi anak normal
2. Mempunyai perasaan takut akan lingkungan yang lebih luas
3. Ketergantungan terhadap orang lain
4. Perhatian mereka lebih sukar dialihkan
5. Mereka umumnya memiliki sifat yang polos, sederhana dan tanpa banyak masalah
6. Mereka lebih mudah marah dan cepat tersinggung

Uden (1971) dan Meadow (1980), Bunawan dan Yuwati (2000), dalam Murni Winarsih (2010: 10) karakteristik yang sering ditemukan pada anak tunarungu adalah:

- a. Sifat egosentris
- b. Memiliki sifat *impulsive*
- c. Sifat kaku (*rigidity*) menunjuk pada sikap kurang luwes dalam memandang dunia dan tugas- tugas dalam kesehariannya.
- d. Sifat cepat marah dan mudah tersinggung.
- e. Perasaan ragu- ragu dan khawatir

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Devi Ratnasari tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bilangan Secara Bersusun Pada Siswa Kelas 1 SD N Prambanan Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar matematika penjumlahan bilangan secara bersusun pada kelas 1 SD N Prambanan Sleman. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitunhan Uji-t yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara posttest kelompok eksperimen dari kelompok kontrol. Hasil perhitungan Uji-t yaitu Thitung sebesar 2,359 dengan taraf signifikansi 0,002. Berdasarkan tabel, nilai t untuk  $df = 50$  adalah 1,684. Dari analisis tersebut diperoleh bahwa Thitung lebih besar daripada Ttabel ( $Thitung > Ttabel$ ).

## **G. Kerangka Berpikir**

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas yaitu mencakup tiga aspek yang di antaranya adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah kegiatan pengajaran. Di mana variasi penggunaan strategi, metode, dan media akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa dalam memahami materi, memberikan pengalaman belajar secara nyata, dan membantu guru dalam menyampaikan materi.

Siswa kelas dasar 1 berusia antara 6-8 tahun di mana pada usia ini perkembangan kognitif siswa adalah pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini penggunaan media pembelajaran bersifat konkret akan membantu siswa memahami hal yang bersifat abstrak. Pada pelajaran matematika untuk kelas dasar 1 salah satu materi yang diajarkan adalah penjumlahan bersusun. siswa kelas dasar 1 di SLB B Karnnamanohara masih mengalami kesulitan dalam hal nilai tempat dan bilangan mana yang dijumlahkan terlebih dahulu. Maka penggunaan media yang bersifat konkret akan sangat membantu siswa dalam memahami materi. Oleh karena itu dibutuhkan media konkret yang dapat membantu siswa, media tersebut adalah media kantong bilangan.

Media kantong bilangan merupakan suatu alat bantu mengajar yang sederhana yang ditujukan untuk membantu siswa dalam memahami materi

penjumlahan bersusun dengan mudah. Media ini membantu siswa dalam memahami hal abstrak dengan bentuk konkret. Fungsi dari media kantong bilangan ini adalah sebagai penanda nilai tempat yaitu puluhan dan satuan. Dengan adanya pengelompokan nilai tempat suatu bilangan akan mempermudah siswa dalam mengerjakan soal matematika, siswa akan memahami bilangan mana yang harus dijumlahkan terlebih dahulu. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa media kantong bilangan merupakan solusi yang tepat untuk membantu siswa dalam memahami dan menyelesaikan operasi hitung matematika khususnya dalam materi penjumlahan bersusun. Maka dari itu media kantong bilangan tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan bersusun pada anak tunarungu kelas dasar 1 di SLB B Karnnamanohara.

#### **H. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis tindakan yaitu hasil belajar operasi hitung dapat ditingkatkan melalui penggunaan media kantong bilangan pada anak tunarungu kelas dasar 1 di SLB B Karnnamanohara.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian Tindakan**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi dkk, 2008: 3). Kelas dalam penelitian tindakan kelas ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas namun kelas yang dimaksud adalah pada sekelompok siswa yang belajar secara bersama- sama dalam waktu yang sama, mempelajari materi yang sama dan oleh guru yang sama. Pendapat lain mengatakan penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan tertentu dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan keadilan tentang situasi atau praktik pendidikan, memahami tentang praktik yang dilakukan dan situasi- situasi di mana praktik itu dilakukan (Arifin, 2011: 98).

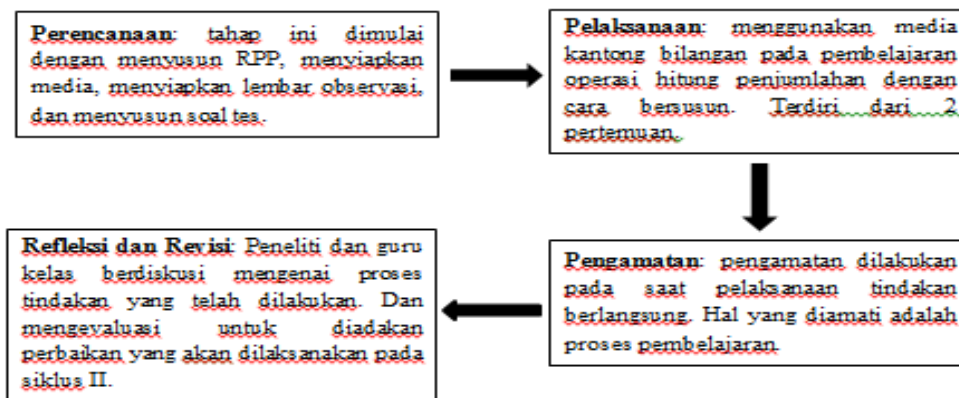
Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya yang dilakukan dengan cara memunculkan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil dari kegiatan belajar sekelompok siswa oleh guru. Perbaikan dan peningkatan dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar materi penjumlahan bersusun pada



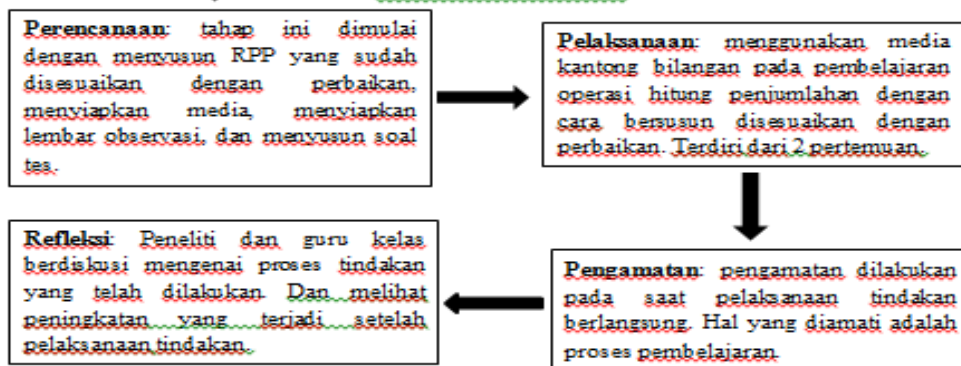
mata pelajaran matematika siswa kelas dasar I di SLB B Karnnamanohara. Dan tindakan atau *treatment* yang diberikan adalah melalui media kantong bilangan.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa desain yang dapat digunakan. Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart tahun 1988. Model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Desain ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen itu disebut satu siklus. Di bawah ini adalah model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart yang telah diadaptasi dan disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan.

### SIKLUS I



### SIKLUS II



## **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas dasar I di SLB B Karnnamanohara dengan jumlah 11 siswa, yang terdiri dari 3 orang perempuan dan 8 orang laki-laki.

## **C. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di SLB B Karnnamanohara yang beralamat di jalan Padean 2 Gang Wulung, Condongcatur Depok Sleman. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karena SLB B Karnnamanohara merupakan salah satu sekolah luar biasa di Yogyakarta yang khusus menangani anak tunarungu tanpa gangguan atau hambatan penyerta. Alasan pemilihan lokasi tersebut juga dikarenakan selama melakukan observasi yang dilaksanakan padaS ditemukan masalah terkait dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan materi penjumlahan bersusun pada mata pelajaran matematika yang masih memiliki kesulitan.

## **D. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2017. Kegiatan yang akan dilakukan adalah observasi untuk melihat kemampuan awal siswa, pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2.

## **E. Skenario Penelitian**

### **1. Perencanaan**

Penentuan perencanaan dapat dibagi menjadi dua yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus (Wijaya dan Dedy, 2010: 39). Perencanaan

umum yaitu menyusun rancangan yang meliputi seluruh aspek yang terkait penelitian tindakan kelas. Sementara itu, perencanaan khusus yaitu perencanaan yang disusun dari siklus ke siklus. Tahap perencanaan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan pada setiap siklus
- b. Menyiapkan media kantong bilangan yang akan digunakan untuk pembelajaran matematika.



“Gambar” 2. Media Kantong Bilangan

- c. Menyiapkan lembar observasi mengenai keaktifan siswa pada pembelajaran matematika dan aktivitas yang dilakukan guru pada saat pembelajaran matematika.
- d. Menyusun soal tes yang akan diberikan pada siswa pada pretest, dan posttest diakhir setiap siklus.

## 2. Tindakan

Implementasi tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari rancangan tindakan yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada tahap ini hal yang harus diingat adalah pelaksana harus taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan. Boleh dimodifikasi namun tidak mengubah prinsip. Pelaksanaan tindakan bersumber pada rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Siklus pertama dilakukan sesuai dengan perencanaan, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran. Berdasarkan analisis siklus pertama maka dilakukan perbaikan di siklus yang kedua.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada 29 Maret 2017 – 3 April 2017. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada 5 April 2017 – 10 April 2017. Pada setiap siklus berjumlah 2 pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuannya adalah 60 menit.

## 3. Pengamatan

Tahap ini dapat disebut juga tahap observasi atau monitoring yang dapat dilakukan oleh peneliti atau kolabolator. Tahap ini dapat dilaksanakan pada saat tahap tindakan berlangsung. Pengamatan pada penelitian ini bersumber pada pedoman observasi yang telah dibuat mengenai proses pembelajaran matematika. Yaitu mengenai keaktifan siswa pada saat pembelajaran matematika dan aktifitas yang dilakukan guru pada saat pembelajaran matematika. Kemudian dilakukan

analisis mengenai pembelajaran yang berlangsung untuk dilakukannya perbaikan pada siklus berikutnya.

#### 4. Refleksi

Istilah refleksi di sini sama dengan memantul, yaitu guru pelaksana memantulkan pengalamannya kepada peneliti yang mengamati kegiatan pelaksanaan tindakan. Refleksi ini dilakukan dengan kolaboratif yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian (Wijaya dan Dedy, 2010: 40). Guru melakukan evaluasi pada tahapan dan hasil tindakan dalam penelitian. Hasil dari refleksi yang telah dilakukan, peneliti dapat merumuskan hal-hal apa saja yang akan dilakukan pada siklus II sebagai revisi dari siklus I.

### **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data di antaranya :

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih, 2015: 220). Observasi dapat dikategorikan kedalam dua cara pelaksanaannya yaitu observasi partisipan dan nonpartisipan. Dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang dilakukan. Sedangkan pada observasi nonpartisipan peneliti yaitu tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang dilakukan.

Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan dalam memperoleh data. Peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.

## 2. Tes

Tes adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang suatu obyek tertentu. (Wahjoedi, 2001: 12). Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar materi penjumlahan bersusun pada pelajaran matematika yaitu berupa soal penjumlahan bersusun.

Instrumen adalah alat ukur, alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian (Amos Neolaka, 2014: 112). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu panduan observasi dan tes hasil belajar materi penjumlahan bersusun pada pelajaran matematika.

## 1. Panduan Observasi

“Tabel” 1. Kisi- Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Jumlah item	Butir soal
1.	Penanaman konsep a. Menjelaskan materi penjumlahan bersusun dengan menggunakan media kantong bilangan b. Mendemostrasikan penggunaan media kantong bilangan pada	2	1,2

	materi penjumlahan bersusun		
2.	Pemahaman konsep a. Memberikan soal latihan kepada siswa b. Membimbing siswa mengerjakan soal	2	3,4
3.	Pembinaan keterampilan a. Meminta siswa mengerjakan soal di papan tulis b. Membimbing siswa mengerjakan soal c. Mengoreksi hasil kerja siswa d. Memberikan latihan soal untuk dikerjakan di rumah	4	5,6,7,8

“Tabel” 2. Kisi- Kisi Instrumen Observasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Jumlah item	Butir soal
1.	Penanaman konsep a. Keaktifan siswa b. Perhatian siswa c. Kemandirian siswa	3	1,2,3
2.	Pemahaman konsep a. Kemandirian siswa	3	4,5,6

	b. Kemampuan siswa c. Perhatian siswa		
3.	Pembinaan keterampilan a. Partisipasi siswa b. Kemandirian siswa c. Keterampilan siswa	4	7,8,9,

## 2. Tes

“Tabel” 3. Kisi- Kisi Soal Evaluasi

Kompetensi	Indikator	Sub-indikator	Butir soal
Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan 2 angka	Menjumlahkan 2 bilangan 2 angka secara bersusun	1. Penjumlahan tanpa teknik menyimpan	1-5
		2. Penjumlahan tanpa teknik menyimpan dengan mengosongkan salah satu nilai tempat dengan jawaban yang sudah tersedia.	6-10

Validasi adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), apakah instrument yang digunakan betul- betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur (Zainal Arifin, 2011: 245). Dan pada penelitian ini validasi instrumen



akan dilakukan oleh guru di sekolah. Hal ini dilakukan karena guru telah memahami karakteristik belajar subjek.

#### **G. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa kelas dasar I di SLB B Karnnamanohara materi penjumlahan bersusun pada pelajaran matematika dengan KKM yang harus dicapai sebesar 77,8.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data hasil observasi selama proses belajar mengajar matematika pada materi penjumlahan bersusun dengan menggunakan media kantong bilangan. Sedangkan data kuantitatif pada penelitian ini merupakan hasil belajar matematika berupa nilai siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB B Karnnamanohara untuk siswa kelas dasar 1 pada mata pelajaran matematika semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. SLB B Karnnamanohara terletak di daerah pemukiman tepatnya di jalan Pandean 2 Gang Wulung, Condongcatur, Depok, Sleman. Letak SLB B Karnnamanohara dapat dikatakan strategis karena mudah untuk diakses dan jarak sekolah merupakan yang paling dekat dengan kampus UNY.

SLB B Karnnamanohara merupakan sekolah yang khusus menangani anak dengan gangguan pendengaran (tunarungu) tanpa kelainan lainnya. SLB B Karnnamanohara berdiri di bawah Yayasan Tunarungu Yogyakarta. SLB B Karnnamanohara memiliki 15 ruang kelas dan letak ruang kelas dasar 1 berada di sebelah utara pendopo sekolah. Di dalam kelas terdapat 11 kursi yang diposisikan setengah lingkaran. Jumlah ini sesuai dengan jumlah subjek di kelas dasar 1 yaitu 11 subjek dengan 3 subjek perempuan dan 8 subjek laki-laki. Selain itu terdapat meja guru, lemari, papan tulis dan rak buku tempat subjek menyimpan buku yang akan digunakan.

## **2. Deskripsi Subjek Penelitian**

### **a) Subjek I**

#### **1) Identitas**

Nama : FTH

Tempat, tanggal lahir : Bantul, 5 Desember 2008

Alamat : Bantul

#### **2) Karakteristik fisik**

Kondisi fisik FTH sama dengan anak pada umumnya, FTH tidak memiliki kelainan fisik. Kemampuan motorik kasar dan motorik halus tidak memiliki hambatan apapun. Dalam melakukan aktivitas di lingkungan sekolah khususnya didalam kelas FTH tidak mengalami hambatan yang disebabkan oleh faktor fisik sehingga dalam proses pembelajaran FTH tidak mengalami gangguan.

#### **3) Karakteristik belajar**

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, FTH termasuk ke dalam subjek yang dapat menangkap materi dengan cepat. FTH cukup kritis jika ada sesuatu yang dia anggap kurang tepat ataupun tidak dia mengerti. FTH juga memiliki inisiatif dan kepercayaan diri yang baik.

### **b) Subjek II**

#### **1) Identitas**

Nama : ZDS

Tempat, tanggal lahir : Sleman, 25 Juni 2007

Alamat : Maguwoharjo

2) Karakteristik fisik

Kondisi fisik ZDS sama dengan anak pada umumnya, ZDS tidak memiliki kelainan fisik. Kemampuan motorik kasar dan motorik halus tidak memiliki hambatan apapun. Dalam melakukan aktivitas di lingkungan sekolah khususnya didalam kelas ZDS tidak mengalami hambatan yang disebabkan oleh faktor fisik sehingga dalam proses pembelajaran ZDS tidak mengalami gangguan.

3) Karakteristik belajar

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas ZDS termasuk ke dalam subjek yang pasif. Dalam pembelajaran matematika ZDS termasuk subjek yang memiliki kemampuan yang lebih rendah dibandingkan teman-temannya. Sehingga pada saat pembelajaran subjek hanya mengikuti pembelajaran dengan diam saja. ZDS baru menjawab ketika diminta guru.

c) Subjek III

1) Identitas

Nama : EHH

Tempat, tanggal lahir : Sleman, 15 Januari 2008

Alamat : Sleman

2) Karakteristik fisik

Kondisi fisik EHH sama dengan anak pada umumnya, EHH tidak memiliki kelainan fisik. Kemampuan motorik kasar dan aktivitas di lingkungan sekolah

khususnya didalam kelas EHH tidak mengalami hambatan yang disebabkan oleh faktor fisik sehingga dalam proses pembelajaran EHH tidak mengalami gangguan.

3) Karakteristik belajar

Hampir sama dengan ZDS, EHH memiliki kemampuan yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-temannya di kelas. Namun EHH masih lebih aktif dibandingkan dengan ZDS. EHH dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. EHH pun memiliki inisiatif yang baik.

d) Subjek IV

1) Identitas

Nama : FRH

Tempat, tanggal lahir : Boyolali, 9 Juni 2007

Alamat : Boyolali

2) Karakteristik fisik

Kondisi fisik FRH sama dengan anak pada umumnya, FRH tidak memiliki kelainan fisik. Kemampuan motorik kasar dan motorik halus tidak memiliki hambatan apapun. Dalam melakukan aktivitas di lingkungan sekolah khususnya didalam kelas FRH tidak mengalami hambatan yang disebabkan oleh faktor fisik sehingga dalam proses pembelajaran FRH tidak mengalami gangguan.

3) Karakteristik belajar

Dalam kegiatan pembelajaran FRH termasuk ke dalam subjek yang aktif di dalam kelas. FRH cukup kritis jika ada sesuatu yang dirasa kurang tepat atau tidak dia mengerti. Inisiatif dan kepercayaan diri FRH juga baik, hanya saja dalam menghitung FRH masih kurang teliti dan seringkali salah dalam menghitung.

e) Subjek V

1) Identitas

Nama : FPP

Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 11 Desember 2006

Alamat : Yogyakarta

2) Karakteristik fisik

Kondisi fisik FPP sama dengan anak pada umumnya, FPP tidak memiliki kelainan fisik. Kemampuan motorik kasar dan motorik halus tidak memiliki hambatan apapun. Dalam melakukan aktivitas di lingkungan sekolah khususnya didalam kelas FPP tidak mengalami hambatan yang disebabkan oleh faktor fisik sehingga dalam proses pembelajaran FPP tidak mengalami gangguan.

3) Karakteristik belajar

Dalam proses pembelajaran FPP dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. FPP pun memiliki inisiatif dan kepercayaan diri yang cukup baik. FPP termasuk ke dalam subjek yang dapat belajar dengan cepat.

f) Subjek VI

1) Identitas

Nama : MAF

Tempat, tanggal lahir : Bantul, 27 Mei 2008

Alamat : Sleman

2) Karakteristik fisik

Kondisi fisik MAF sama dengan anak pada umumnya, MAF tidak memiliki kelainan fisik. Kemampuan motorik kasar dan motorik halus tidak memiliki hambatan apapun. Dalam melakukan aktivitas di lingkungan sekolah khususnya didalam kelas MAF tidak mengalami hambatan yang disebabkan oleh faktor fisik sehingga dalam proses pembelajaran MAF tidak mengalami gangguan.

3) Karakteristik belajar

Dalam pembelajaran di kelas MAR dapat dikatakan subjek yang tidak terlalu banyak bicara kecuali diminta oleh guru. MAR dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan kepercayaan diri MAR juga cukup baik. Hanya saja MAR kurang teliti saat mengerjakan soal sehingga hasil yang diperoleh kurang tepat.

g) Subjek VII

1) Identitas

Nama : DS

Tempat, tanggal lahir : Sleman, 6 Juli 2006

Alamat : Banguntapan

## 2) Karakteristik fisik

Kondisi fisik DS sama dengan anak pada umumnya, DS tidak memiliki kelainan fisik. Kemampuan motorik kasar dan motorik halus tidak memiliki hambatan apapun. Dalam melakukan aktivitas di lingkungan sekolah khususnya didalam kelas DS tidak mengalami hambatan yang disebabkan oleh faktor fisik sehingga dalam proses pembelajaran DS tidak mengalami gangguan.

## 3) Karakteristik belajar

Dalam pembelajaran di dalam kelas DS termasuk subjek yang cepat dalam belajar. DS memiliki kepercayaan diri yang baik. Namun terkadang DS terlihat tidak begitu semangat mengikuti pembelajaran. Entah itu disebabkan karena DS sudah memahami materi yang diberikan guru sementara teman-temannya yang lain belum memahaminya.

## h) Subjek VIII

### 1) Identitas

Nama : MAR

Tempat, tanggal lahir : Sleman, 5 Desember 2006

Alamat : Sleman

## 2) Karakteristik fisik

Kondisi fisik MAR sama dengan anak pada umumnya, MAR tidak memiliki kelainan fisik. Kemampuan motorik kasar dan motorik halus tidak memiliki hambatan apapun. Dalam melakukan aktivitas di lingkungan sekolah



hususnya didalam kelas MAR tidak mengalami hambatan yang disebabkan oleh faktor fisik sehingga dalam proses pembelajaran MAR tidak mengalami gangguan.

3) Karakteristik belajar

Dalam pembelajaran di kelas MAR memiliki kepercayaan diri yang cukup baik. MAR pun dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hanya saja jika MAR ditunjuk guru maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal, MAR masih menunggu instruksi guru mengenai apa yang harus dia lakukan.

i) Subjek IX

1) Identitas

Nama : HHA

Tempat, tanggal lahir : Klaten, 22 April 2008

Alamat : Banguntapan

2) Karakteristik fisik

Kondisi fisik HHA sama dengan anak pada umumnya, HHA tidak memiliki kelainan fisik. Kemampuan motorik kasar dan motorik halus tidak memiliki hambatan apapun. Dalam melakukan aktivitas di lingkungan sekolah khususnya didalam kelas HHA tidak mengalami hambatan yang disebabkan oleh faktor fisik sehingga dalam proses pembelajaran HHA tidak mengalami gangguan.

3) Karakteristik belajar

Dalam pembelajaran di kelas HHA termasuk ke dalam subjek yang aktif. HHA memiliki inisiatif dan kepercayaan diri yang baik. Seringkali HHA mengajukan diri terlepas dari dia bisa atau tidak. Namun HHA seringkali kurang teliti dalam menghitung sehingga hasil yang diperoleh kurang tepat.

j) Subjek X

1) Identitas

Nama : MYP

Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 2 Juli 2006

Alamat : Sleman

2) Karakteristik fisik

Kondisi fisik MYP sama dengan anak pada umumnya, MYP tidak memiliki kelainan fisik. Kemampuan motorik kasar dan motorik halus tidak memiliki hambatan apapun. Dalam melakukan aktivitas di lingkungan sekolah khususnya didalam kelas MYP tidak mengalami hambatan yang disebabkan oleh faktor fisik sehingga dalam proses pembelajaran MYP tidak mengalami gangguan.

3) Karakteristik belajar

Dalam kegiatan pembelajaran MYP termasuk subjek yang dapat belajar dengan cepat. MYP memiliki kepercayaan diri yang baik. Meskipun di dalam kelas MYP tidak seaktif teman-temannya dan lebih banyak diam dan tersenyum.

k) Subjek XI

1) Identitas

Nama : CNP

Tempat, tanggal lahir : Sleman, 27 Juni 2007

Alamat : Sleman

2) Karakteristik fisik

Kondisi fisik CNP sama dengan anak pada umumnya, CNP tidak memiliki kelainan fisik. Kemampuan motorik kasar dan motorik halus tidak memiliki hambatan apapun. Dalam melakukan aktivitas di lingkungan sekolah khususnya didalam kelas CNP tidak mengalami hambatan yang disebabkan oleh faktor fisik sehingga dalam proses pembelajaran CNP tidak mengalami gangguan.

3) Karakteristik belajar

Dalam kegiatan pembelajaran CNP termasuk ke dalam subjek yang cepat belajar. CNP dapat dikatakan termasuk subjek yang diam dan tidak terlalu aktif seperti teman-temannya yang lain. Dan CNP memiliki kepercayaan diri yang baik.

**3. Deskripsi Observasi Tahap Awal (Pra Tindakan)**

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi awal terhadap siswa kelas dasar 1 di SLB B Karnnamanohara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang sedang dialami guru dan siswa kelas dasar 1 dan mencari

faktor penyebab permasalahan tersebut. Observasi awal ini dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2017.

Setelah melihat pembelajaran di kelas dasar 1 dan berbincang dengan guru kelas dasar 1 maka ditemukan permasalahan pada mata pelajaran matematika. Khususnya pada materi penjumlahan bersusun. Di mana pada materi ini subjek masih mengalami kesulitan dalam nilai tempat suatu bilangan. Pada saat guru meminta subjek untuk menyebutkan bilangan mana yang satuan dan puluhan subjek masih kesulitan. Selain itu kebiasaan anak menghitung dengan jari menyebabkan subjek mengalami kesulitan dalam mengerjakan penjumlahan bersusun, yaitu subjek kesulitan dalam menentukan bilangan mana terlebih dahulu yang harus dijumlahkan. Dan menurut penuturan guru, ia masih mengalami kesulitan dalam mengajarkan tahapan pembelajaran matematika. Guru memiliki kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep matematika sehingga subjek dapat memahami konsep tersebut secara utuh. Hal ini juga dikarenakan materi penjumlahan bersusun merupakan materi baru yang diajarkan bagi guru. Sehingga dalam mengajarkan materi ini guru hanya mengikuti langkah atau tahapan dari kelas sebelumnya.

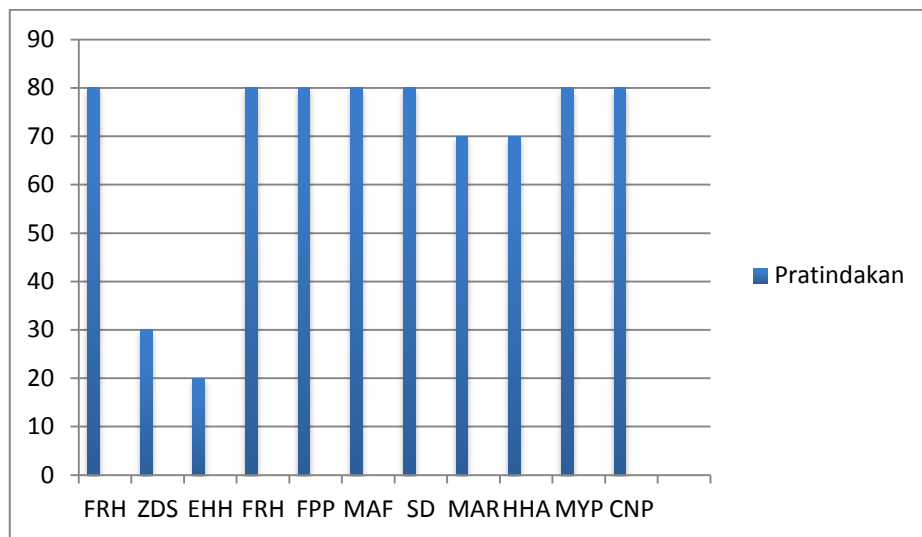
Permasalahan yang terjadi di kelas dasar 1 berakibat pada hasil belajar subjek pada mata pelajaran matematika yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil kerja subjek dalam mengerjakan operasi hitung dengan cara bersusun masih di bawah KKM. Di mana KKM yang ditentukan yaitu sebesar 77,8. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes pratindakan pada

tanggal 27 Maret 2017. Adapun hasil tes pratindakan subjek penelitian adalah sebagai berikut :

“Tabel” 4. Nilai Hasil Tes Pratindakan

No.	Subjek	Nilai Pratindakan	Keterangan
1.	FRH	80	Tuntas
2.	ZDS	30	Belum Tuntas
3.	EHH	20	Belum Tuntas
4.	FRH	80	Tuntas
5.	FPP	80	Tuntas
6.	MAF	80	Tuntas
7.	DS	80	Tuntas
8.	MAR	70	Belum Tuntas
9.	HHA	70	Belum Tuntas
10.	MYP	80	Tuntas
11.	CNP	80	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>750</b>	
<b>Nilai Rata- rata</b>		<b>68,2</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>80</b>	
<b>Nilai Terendah</b>		<b>20</b>	

Tabel di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat 4 subjek yang belum mencapai KKM dan 2 di antaranya memiliki nilai yang sangat jauh dari nilai yang diperoleh teman-temannya dan belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu diperlukan tindakan kelas untuk menangani masalah tersebut. Solusi dalam masalah tersebut adalah penggunaan media yaitu media kantong bilangan untuk membantu subjek memahami operasi hitung penjumlahan dengan cara bersusun.



“Gambar” 3. Diagram Hasil Tes Pratindakan

Berdasarkan gambar diagram di atas jika dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 77,8 maka terdapat 4 subjek yang memiliki nilai di bawah KKM. Nilai tertinggi yaitu 80 diperoleh oleh 7 subjek, di mana subjek-subjek tersebut dapat dikatakan subjek yang pintar dan dapat belajar dengan cepat. Sedangkan nilai terendah diperoleh oleh EHH yaitu 20, subjek masih kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung dengan cara penjumlahan bersusun dan subjek kurang teliti dalam menghitung.

Berdasarkan nilai hasil pratindakan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika materi penjumlahan dengan cara bersusun subjek secara rata-rata belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Dengan rata-rata nilai subjek yaitu 68,2 di mana terdapat 4 subjek dari 11 subjek yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Dari data yang telah didapatkan

maka perlu dilakukan tindakan agar subjek mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran matematika berlangsung yaitu terdapat subjek yang mengobrol dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Selain itu terdapat subjek yang terlihat kurang bersemangat dan merasa bosan saat guru menjelaskan materi. Kelas dasar 1 merupakan kelas di mana mayoritas subjek di kelas ini sangat aktif atau tidak bisa diam. Sehingga saat pembelajaran berlangsung masih terdapat subjek yang sibuk sendiri, menjahili temannya hingga menangis, dan berteriak. Emosi yang dimiliki subjek dapat dikatakan mudah marah atau tersinggung, sehingga ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran.

Berdasarkan pada data hasil observasi awal dan pratindakan, maka disusunlah rancangan pembelajaran di mana subjek dituntut untuk aktif dan memiliki pengalaman nyata dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu dipilihlah media kantong bilangan untuk membantu subjek memahami operasi hitung penjumlahan dengan cara bersusun dan memberikan pengalaman konkret sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

#### **4. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

##### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama 3 minggu, yaitu dari tanggal 27 Maret – 17 April 2017. Penelitian dilakukan satu minggu dua kali sesuai dengan mata pelajaran matematika di sekolah yaitu pada hari Senin dan

Rabu. Perencanaan tindakan pada siklus I peneliti menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan. Terdapat 2 pertemuan pada setiap siklus.

Perencanaan yang kedua adalah membuat media kantong bilangan yang akan digunakan pada penelitian ini. Media kantong bilangan yang digunakan terbuat dari kertas manila dan mika plastik sebagai saku bilangan dan penunjuk nilai tempat suatu bilangan. Sedangkan sedotan digunakan sebagai penunjuk jumlah bilangan.

Perencanaan yang terakhir adalah menyusun panduan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan media kantong bilangan. Panduan observasi terbagi menjadi dua yaitu panduan observasi keaktifan subjek dalam pembelajaran dan panduan observasi aktifitas guru dalam pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

##### 1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama untuk pelajaran matematika dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2017. Kegiatan mengajar dilakukan oleh guru kelas dan peneliti sebagai pendamping. Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama ini berfokus pada pemahaman mengenai nilai tempat suatu bilangan. Adapun pelaksanaannya secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:



a) Pendahuluan

Sebelum pembelajaran dimulai guru dan peneliti mempersiapkan media kantong bilangan terlebih dahulu. Guru memasang media kantong bilangan di papan tulis dan peneliti mempersiapkan sedotan dan karet. Setelah media siap guru mulai mengkondisikan subjek untuk belajar. Guru memberikan instruksi pada subjek agar duduk di kursinya masing-masing. Terdapat beberapa subjek yang masih belum duduk di kursinya dan mengobrol dengan temannya, guru mengambil langkah dengan menghitung 1-10. Cara ini terbukti berhasil, karena sebelum hitungan ke 10 subjek sudah rapi duduk di kursi masing-masing. Selanjutnya guru menginformasikan pembelajaran apa yang akan dipelajari dengan bertanya terlebih dahulu pada subjek. Setelah itu guru memberitahu mengenai materi apa yang akan dipelajari.

b) Inti

**Penanaman konsep**

Guru memberikan pemahaman pada subjek mengenai nilai tempat suatu bilangan. Guru menuliskan bilangan 55 dan bertanya pada subjek mana puluhan dan mana satuan. Dua orang subjek menjawab benar sedangkan yang lain hanya diam. Selanjutnya guru menuliskan 5 puluhan dan 5 satuan diperjelas dengan  $50 + 5 = 55$ . 5 yang didepan berarti 5 puluhan atau 50 dan 5 dibelakang berarti 5 satuan. Guru mengulang beberapa kali cara diatas dengan bilangan yang berbeda hingga subjek dirasa sudah mulai mengerti.

Guru memperkenalkan media kantong bilangan pada subjek dengan menanyakan apa yang ada di papan tulis. Subjek menjawab tidak tahu dan bertanya pada guru apa itu kantong bilangan dan untuk apa kantong bilangan. Setelah guru menjelaskan pada subjek mengenai kantong bilangan terlihat subjek mulai antusias untuk belajar matematika dengan menggunakan media kantong bilangan.

Guru mendemonstrasikan penggunaan media kantong bilangan dan meminta salah satu subjek yaitu FTH untuk maju ke depan kelas sebagai peraga. Guru menuliskan soal penjumlahan bersusun di papan tulis yaitu  $55 + 23$  yang selanjutnya guru meminta subjek untuk menyebutkan mana bilangan puluhan dan mana bilangan satuan. Selanjutnya guru meminta subjek untuk menghitung sedotan sejumlah dengan bilangan yang telah disebutkan dan memasukkannya ke dalam saku puluhan dan satuan. Pada saat menghitung puluhan subjek hanya menghitung angka depannya saja. Contohnya adalah pada bilangan 23 seharusnya adalah subjek memasukkan 20 pada saku puluhan dan 3 pada saku satuan. Tapi subjek hanya memasukkan 2 pada saku puluhan dan 3 pada saku satuan. Guru tidak langsung mengoreksi kesalahan subjek dan melanjutkan langkah berikutnya. Setelah semua sedotan dimasukkan guru meminta subjek untuk menghitung jumlah sedotan pada setiap saku dan memasukkannya ke dalam saku hasil sesuai dengan nilai tempatnya dan guru juga memberitahukan bahwa satuan terlebih dahulu yang dijumlahkan lalu puluhan. Subjek menghitung bersama-sama jumlah dari

seluruh saku. Jumlah seharusnya adalah 78 tetapi saat dihitung hanya terdapat 15 sedotan. Guru bertanya apakah sama dengan hasil jika menghitung manual. Guru bertanya apakah ada yang salah? Setelah beberapa saat salah satu subjek menjawab seharusnya memasukkan 20 pada saku puluhan dan 50 pada saku puluhan. Guru meminta subjek yang menjadi peraga kembali duduk dan guru mulai menjelaskan mengenai konsep puluhan dengan cara bersama-sama dengan subjek menghitung sedotan 1-10 lalu diikat dengan karet. 1 bendel sedotan berisi 10 buah sedotan dan dinamakan bilangan puluhan. Selanjutnya guru mengulang langkah dengan memasukkan kembali sedotan ke dalam saku dan bersama-sama menghitung hasilnya dengan subjek. Langkah selanjutnya adalah guru membimbing subjek mengkonversi hasil operasi hitung menggunakan media kantong bilangan ke kalimat matematika yang berupa simbol-simbol.

### **Pemahaman konsep**

Guru memberikan latihan soal pada subjek di papan tulis dan menunjuk satu per satu subjek untuk mengerjakannya. Setiap subjek dibimbing oleh guru dalam mengerjakan soal penjumlahan bersusun dengan menggunakan media kantong bilangan. Guru meminta subjek yang duduk untuk bersama-sama menghitung.

### **Pembinaan keterampilan**

Guru dan subjek bersama-sama mengoreksi hasil dari penjumlahan yang telah dikerjakan oleh temannya di depan kelas. Guru sengaja

menyebutkan bilangan yang salah untuk memeriksa subjek apakah mereka fokus dan memahami konsep dari penjumlahan bersusun dengan menggunakan media kantong bilangan.

c) Penutup

Guru menuliskan hasil dan cara pengerjaan penjumlahan secara bersusun di papan tulis dan subjek menuliskannya di buku catatan. Setelah semua selesai guru menutup pembelajaran dan mempersilahkan subjek untuk beristirahat.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 3 April 2017. Kegiatan mengajar dilakukan oleh guru kelas dan peneliti sebagai pendamping. Materi yang disampaikan pada pertemuan kedua ini berfokus pada pendalaman mengenai nilai tempat suatu bilangan dan langkah mengoperasikan penjumlahan bersusun dengan menggunakan media kantong bilangan. Adapun pelaksanaannya secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Diawali dengan guru dan peneliti mempersiapkan media kantong bilangan terlebih dahulu. Guru memasang media kantong bilangan di papan tulis dan peneliti mempersiapkan sedotan dan karet. Setelah media siap guru mulai mengkondisikan subjek untuk belajar. Guru memberikan instruksi pada subjek agar duduk di kursinya masing-masing dan mulai menghitung dari 1-10. Terdapat beberapa subjek yang belum duduk di kursinya setelah hitungan

ke 10 dan guru langsung menegur subjek tersebut. Selanjutnya guru menginformasikan pembelajaran apa yang akan dipelajari dengan bertanya terlebih dahulu pada subjek. Setelah itu guru memberitahu mengenai materi apa yang akan dipelajari.

b) Inti

### **Penanaman konsep**

Guru memperdalam pemahaman subjek mengenai nilai suatu tempat suatu bilangan. Guru menuliskan bilangan dan meminta subjek menyebutkan mana puluhan dan mana satuan. Selanjutnya guru meminta beberapa subjek untuk maju ke depan dan mengisi mana bilangan puluhan dan mana bilangan satuan, sebagai contoh pada bilangan 45.

$$45 = 4 \text{ puluhan} + 5 \text{ satuan}$$

$$40 + 5$$

$$= 45$$

Guru kembali mendemostrasikan penggunaan media kantong bilangan dengan meminta subjek yaitu EHH maju ke depan kelas sebagai peraga. Guru menuliskan soal dan subjek diminta untuk menyebutkan mana bilangan puluhan dan mana bilangan satuan. EHH berpikir cukup lama untuk menentukan mana bilangan puluhan dan mana bilangan satuan, namun pada akhirnya subjek mampu menyebutkan dengan benar. Setelah itu EHH bersama-sama dengan teman-temannya menghitung sedotan dan memasukkannya ke dalam saku bilangan. Namun kesalahan yang dilakukan

pada pertemuan pertama terjadi kembali pada pertemuan kedua yaitu subjek hanya menghitung angka depannya saja dalam bilangan puluhan. Guru menanyakan pada subjek yang lain apakah yang dilakukan temannya itu sudah betul atau salah. Salah satu subjek yaitu FTH membetulkan langkah yang salah. Guru meminta FTH untuk membimbing EHH dalam menghitung kembali sedotan dan memasukkannya ke dalam saku bilangan sesuai dengan nilai tempat bilangan tersebut. Subjek dan guru bersama-sama menghitung jumlah sedotan yang terdapat pada kantong bilangan dan memasukkan ke dalam saku hasil. Setelah jawaban benar, guru membimbing subjek mengkonversi hasil operasi hitung dengan menggunakan media kantong bilangan ke kalimat matematika.

### **Pemahaman konsep**

Guru memberikan latihan soal pada subjek di papan tulis dan menunjuk satu per satu subjek untuk mengerjakan soal di depan kelas. Beberapa subjek sudah mulai memahami cara mengoperasikan penjumlahan bersusun dengan menggunakan media kantong bilangan. Namun terdapat satu subjek yaitu ZDS yang masih mengalami kesulitan dalam menghitung. Guru membimbing setiap langkah dalam mengoperasikan penjumlahan bersusun dengan menggunakan media kantong bilangan. Guru memberikan beberapa latihan soal kepada ZDS hingga ia benar-benar paham.

### **Pembinaan keterampilan**

Guru dan subjek secara bersama-sama mengoreksi hasil penjumlahan bersusun dengan menggunakan media kantong bilangan yang telah dikerjakan. Guru menunjuk subjek untuk mengoreksi hasil penjumlahan yang telah dikerjakan oleh temannya.

#### **c) Penutup**

Guru menuliskan hasil dan cara pengerjaan penjumlahan secara bersusun di papan tulis dan subjek menuliskannya di buku catatan. Setelah semua selesai guru menutup pembelajaran dan mempersilahkan subjek untuk beristirahat.

#### **c. Pengamatan Tindakan Siklus I**

Pada pertemuan pertama ini subjek terlihat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Karena subjek menemukan sesuatu yang baru dalam pembelajaran matematika yaitu dengan adanya media kantong bilangan. Subjek merasa penasaran dengan media kantong bilangan yang ditempelkan di depan kelas sehingga sebelum guru memperkenalkan media pada subjek, subjek sudah terlebih dahulu bertanya apa yang terdapat di papan tulis.

Guru memperkenalkan media kantong bilangan pada subjek dan mendemostrasikan bagaimana menggunakan media kantong bilangan dengan mengikutsertakan subjek sebagai peraga. Saat guru meminta salah satu subjek untuk maju FTH, EHH, FRH, FPP, MYP, dan HHA tampak bersemangat dan ingin maju ke depan. Subjek memperhatikan guru saat mendemonstrasikan

penggunaan media kantong bilangan namun beberapa subjek masih terlihat kesulitan dalam memahami dan menggunakan media kantong bilangan. Selanjutnya agar subjek memahami cara menggunakan media kantong bilangan secara menyeluruh guru menunjuk satu per satu subjek untuk mencoba menggunakan media kantong bilangan dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan bersusun.

Pada saat guru membimbing subjek yang maju ke depan kelas, subjek yang lain ada yang mengobrol dan tidak memperhatikan temannya yang sedang menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dengan menggunakan media kantong bilangan, sehingga guru harus menegur subjek tersebut agar memperhatikan ke depan kelas.

Semua subjek dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. guru dapat membimbing setiap subjek menyelesaikan operasi hitung penjumlahan bersusun dengan menggunakan media kantong bilangan. Pada saat percobaan pertama menggunakan media kantong bilangan, subjek mengalami kesalahan yaitu dengan menghitung sedotan puluhan hanya angka depannya saja dan jika dijumlahkan secara keseluruhan jumlahnya tidak sesuai. Guru tidak langsung membetulkan kesalahan subjek tetapi guru mencoba agar subjek dapat memecahkan masalah. Awalnya subjek nampak bingung karena jumlahnya tidak sama lalu guru memberikan petunjuk dengan berkata “puluhan itu berapa?” lalu subjek yang lain memahami petunjuk guru dan membetulkannya. Guru memberikan subjek pengalaman untuk memecahkan



masalah di dalam pembelajaran. Subjek dapat menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru dalam menggunakan media kantong bilangan. Meskipun beberapa subjek kurang teliti dalam menghitung hasil penjumlahan bersusun.

Pertemuan pertama ini waktu untuk pembelajaran matematika terpotong oleh pembelajaran bahasa. Pembelajaran matematika seharusnya dimulai pada pukul 10:15 dan pada pukul 10:30 pembelajaran matematika baru dimulai. Pada pertemuan pertama siklus I ini dapat dikatakan subjek masih kesulitan dalam menggunakan media kantong bilangan karena ini merupakan hal baru bagi subjek dan guru.

Pada pertemuan kedua pembelajaran berfokus pada nilai tempat dan penggunaan media kantong bilangan. Beberapa subjek antusias mengikuti pembelajaran karena mereka sudah mengetahui bagaimana cara menggunakan media kantong bilangan sedangkan yang lain terlihat biasa saja dan cenderung pasif. Guru menyadari beberapa subjek belum memahami cara penggunaan media kantong bilangan sehingga pada pertemuan kedua ini guru mengulang mendemonstrasikan penggunaan media kantong bilangan dengan menunjuk subjek yang belum memahami cara menggunakan media kantong bilangan dan subjek yang terlihat pasif untuk maju ke depan kelas sebagai peraga.

Langkah yang digunakan guru sama dengan pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini karena beberapa subjek sudah memahami cara menggunakan media kantong bilangan sehingga subjek yang lain mengobrol dengan temannya. Ditengah pembelajaran terdengar suara tangisan yaitu

subjek MYP menangis karena dijahili oleh subjek yang lain yaitu HHA, sehingga pembelajaran harus dihentikan sementara waktu dan guru menenangkan subjek yang menangis dan mencari tahu apa sebabnya. Guru bertanya pada HHA apa yang telah dia lakukan, namun HHA tidak merasa bersalah sehingga dia menangis karena merasa disalahkan. Selanjutnya guru meminta kedua subjek saling meminta maaf agar pembelajaran dapat dilanjutkan kembali. Setelah kedua subjek bersalaman, guru melanjutkan pembelajaran kembali dengan subjek waktu yang sedikit.

Kesalahan- kesalahan subjek pada pertemuan pertama masih dilakukan beberapa subjek pada pertemuan kedua yaitu menghitung puluhan hanya angka depannya saja yang dimasukkan ke dalam kantong bilangan, sehingga saat dijumlahkan keseluruhan hasilnya berberda. Guru membimbing setiap subjek dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan bersusun dengan menggunakan media kantong bilangan. Subjek ZDS mengalami kesulitan dalam menghitung sehingga guru harus membimbing subjek dan memberikan beberapa latihan agar subjek dapat menghitung dan memahami penggunaan media kantong bilangan.

Pada pertemuan kedua ini pembelajaran kurang efektif dikarenakan waktu yang digunakan untuk pembelajaran terbatas dan lebih sedikit dibandingkan dengan pertemuan pertama. Subjek HHA pada pertemuan kedua ini tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dikarenakan masalah

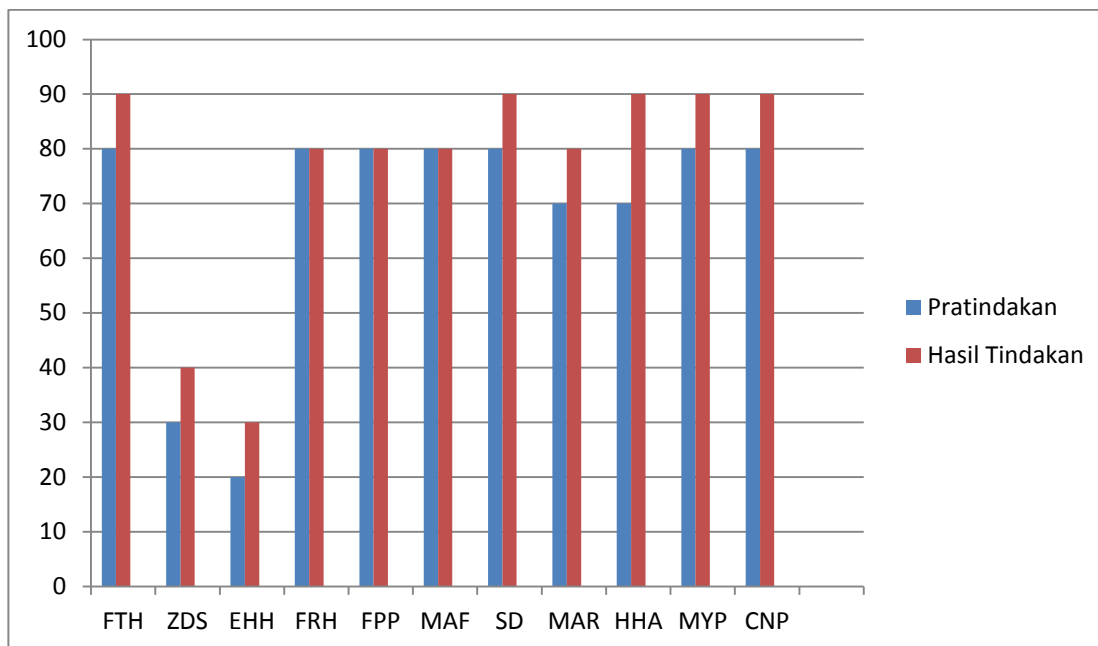
yang dibuatnya. Namun subjek yang lain dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada akhir siklus I peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap subjek untuk mengetahui hasil belajar subjek pada siklus I. Adapun hasil belajar yang diperoleh subjek pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

“Tabel” 5. Hasil Tindakan Siklus 1

No.	Subjek	Hasil Tindakan	Keterangan
1.	FTH	90	Tuntas
2.	ZDS	40	Belum Tuntas
3.	EHH	30	Belum Tuntas
4.	FRH	80	Tuntas
5.	FPP	80	Tuntas
6.	MAF	80	Tuntas
7.	DS	90	Tuntas
8.	MAR	80	Tuntas
9.	HHA	90	Tuntas
10.	MYP	90	Tuntas
11.	CNP	90	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>840</b>	
<b>Nilai Rata- rata</b>		<b>76,4</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>90</b>	
<b>Nilai Terendah</b>		<b>30</b>	

Berdasarkan tabel di atas, masih terdapat subjek yang masih dibawah KKM yaitu 2 subjek. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I masih dibawah KKM yaitu 76,4. Terdapat perbedaan yang cukup jauh antara nilai tertinggi yaitu 90 dengan nilai terendah yaitu 30.



“Gambar” 4. Diagram Hasil Tindakan Siklus 1

Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat disimpulkan hasil belajar subjek mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pratindakan. Meskipun terdapat 3 subjek memperoleh nilai yang sama dengan hasil pratindakan. Namun secara rata-rata nilai subjek masih di bawah KKM yang sudah ditentukan. Maka harus dilanjutkan dengan tindakan pada siklus II.

d. Refleksi dan Revisi Tindakan Siklus I

Dalam hasil pengamatan pada siklus I kegiatan refleksi difokuskan pada temuan masalah di siklus I dan perancangan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Refleksi dan revisi tindakan siklus I ini dilakukan oleh guru kelas dan peneliti dan mendiskusikan apa yang akan dilakukan pada

siklus II. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Ditinjau dari kualitas proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media kantong bilangan mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar subjek pada siklus I meningkat dibandingkan dengan pratindakan, subjek lebih aktif di kelas dengan berpartisipasi dan mengikuti pembelajaran dengan baik, dan subjek dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik. Namun masih terdapat beberapa kekurangan yaitu subjek kesulitan memahami bilangan puluhan pada kantong bilangan, subjek masih mengobrol dan kurang memperhatikan temannya yang maju di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, berikut ini adalah temuan refleksi dan rencana perbaikan.

“Tabel” 6. Refleksi Siklus 1 dan Rencana Perbaikan Siklus 2

No.	Temuan Refleksi	Rencana Perbaikan untuk Siklus II
1.	Subjek mengalami kesulitan dalam menghitung bilangan puluhan yang akan dimasukkan ke dalam kantong bilangan. Subjek hanya menghitung angka depannya saja.	Guru sudah membendel sedotan, setiap bendel berisi 10 sedotan sehingga subjek akan lebih mudah memahami dan mengambil jumlah bilangan puluhan.
2.	Beberapa subjek sudah memahami cara menyelesaikan operasi hitung penjumlahan bersusun dengan menggunakan media kantong bilangan sehingga tidak memperhatikan.	Penambahan latihan menyelesaikan operasi hitung dan membuat format baru dalam soal penjumlahan bersusun.

## 5. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

### a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I subjek yang sudah memahami konsep penjumlahan bersusun dengan menggunakan media kantong bilangan saat pembelajaran berlangsung mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan teman yang sedang maju di depan kelas maka pada siklus II ini akan dilakukan penambahan tugas kepada subjek dan dengan format soal yang berbeda dari soal di siklus I. Pada pertemuan pertama akan berfokus pada penyelesaian soal dengan format baru menggunakan media kantong bilangan. Sedangkan pertemuan kedua adalah latihan- latihan soal. Adapun perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP untuk setiap pertemuan pada siklus II yaitu 2 pertemuan.
- 2) Mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu media kantong bilangan. Di mana sedotan yang melambangkan puluhan sudah dibendel terlebih dahulu.
- 3) Mempersiapkan panduan observasi mengenai keaktifan subjek dalam pembelajaran dan aktivitas guru dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun soal untuk evaluasi subjek yang akan digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar matematika.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan pertama

Pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 5 April 2017. Pada siklus II ini berfokus pada penyelesaian operasi hitung penjumlahan dengan menggunakan media kantong bilangan. Adapun pelaksanaannya secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Guru dan peneliti mempersiapkan media kantong bilangan terlebih dahulu. Peneliti memasang media kantong bilangan di papan tulis dan guru mempersiapkan sedotan. Sedotan terlebih dahulu dibuat bendel berjumlah 10 buah lalu diikat karet. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dan mempercepat subjek dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dengan cara bersusun dengan menggunakan media kantong bilangan. Setelah media siap guru mulai mengkondisikan subjek untuk belajar. Guru memberikan instruksi pada subjek agar duduk di kursinya masing-masing dan mulai menghitung dari 1-10. Guru menginformasikan pembelajaran apa yang akan dipelajari dengan bertanya terlebih dahulu pada subjek. Setelah itu guru memberitahu mengenai materi apa yang akan dipelajari.

b) Inti

### **Penanaman Konsep**

Guru mendemonstrasikan penggunaan media kantong bilangan dengan format soal yang sedikit berbeda dengan yang sebelumnya. Contoh soalnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{array}{r} 34 \\ \cdots 4 \\ \hline 78 \end{array} +$$

Terdapat salah satu bilangan yang hilang sehingga subjek harus mengisinya. Guru menanyakan pada subjek bagaimana cara mengerjakan soal seperti ini. Subjek MYP dapat menjawab dengan benar tetapi subjek yang lain masih terlihat bingung. Selajutnya guru memasukan sedotan sejumlah bilangan pada saku bilangan. Setelah itu guru dan subjek bersama- sama menghitung jumlah dari setiap saku bilangan. Subjek dan guru menyamakan jumlah bilangan dengan saku hasil. Dan setelah disamakan maka ditemukan jumlah bilangan yang hilang. Guru melakukan demonstrasi sebanyak dua kali. Setelah itu guru meminta subjek satu per satu untuk maju ke depan dan mengerjakan soal di papan tulis dengan bimbingan guru. Subjek EHH masih kesulitan dalam mengerjakan soal dengan format yang seperti di atas. Guru mengulang beberapa kali percobaan hingga subjek bisa memahaminya. Adapun langkah pengerjaannya sama dengan soal pada biasanya dengan menggunakan media kantong bilangan. Diawali dari subjek menyebutkan nilai tempat bilangan dan mengetahui nilai tempat yang hilang yang mana. Selanjutnya subjek



menghitung sedotan sejumlah bilangan dan memasukkannya pada saku bilangan dan saku hasil. Subjek menyamakan jumlah bilangan pada saku bilangan dengan jumlah bilangan pada saku hasil. Maka ditemukanlah jumlah bilangan yang hilang. Langkah selanjutnya adalah guru membimbing subjek mengkonversi hasil operasi hitung dengan menggunakan media kantong bilangan ke kalimat matematika.

### **Pemahaman konsep**

Guru memberikan latihan soal pada subjek di papan tulis dan menunjuk subjek satu per satu untuk mengerjakan soal di depan kelas. Pada saat guru menunjuk subjek FPP, subjek tidak mau maju ke depan karena sebelumnya subjek sempat ditegur oleh guru karena mengobrol dan menjahili temannya.

### **Pembinaan keterampilan**

Guru memberikan latihan soal dengan mengosongkan bilangan puluhan atau satuan dengan hasil yang sudah ada. Selanjutnya guru dan subjek secara bersama-sama mengoreksi soal yang telah dikerjakan.

#### **c) Penutup**

Guru menuliskan hasil dan cara pengerjaan penjumlahan secara bersusun di papan tulis dan subjek menuliskannya di buku catatan. Setelah semua selesai guru menutup pembelajaran dan mempersilahkan subjek untuk beristirahat.

## 2) Pertemuan kedua

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 April 2017. Pembelajaran berfokus pada latihan soal operasi hitung penjumlahan dengan cara bersusun. adapun pelaksanaanya secara lebih rinci adalah sebagai berikut :

### a) Pendahuluan

Guru mengkondisikan subjek untuk siap belajar. Guru memberikan subjek instruksi agar subjek duduk di kursinya masing- masing. Setelah subjek siap, guru menginformasikan mengenai materi apa yang akan dipelajari.

### b) Inti

#### **Penanaman konsep**

Guru memberikan contoh terlebih dahulu cara mengerjakan soal penjumlahan bersusun tanpa menggunakan media kantong bilangan. Yaitu dengan menghitung satuan terlebih dahulu dan menyamakan dengan jumlah hasil. Selajutnya adalah menjumlahkan bilangan puluhan. Contohnya adalah bilangan pada hasil berjumlah 7 bilangan pertama berjumlah 3 dan terdapat jumlah bilangan yang belum diketahui. Guru mencontohkan simpan 3 di kepala lalu menghitung sampai 7 dengan hitungan ke 4 adalah berarti 1. Sehingga didapat pada hitungan ke 7 adalah 4. Sehingga  $3 + 4 = 7$ . Guru mengulang contoh tersebut beberapa kali dengan bilangan yang berbeda.

### **Pemahaman konsep**

Guru memberikan latihan soal pada subjek dan menunjuk subjek satu per satu untuk mengerjakannya di depan kelas. Terlihat subjek sudah memahami cara mengerjakan operasi hitung dengan cara bersusun. Semua subjek dapat mengerjakan soal dengan benar.

### **Pembinaan keterampilan**

Subjek dan guru bersama-sama mengoreksi hasil operasi hitung yang telah dikerjakan. Guru memberikan latihan soal kepada subjek sebagai pemantapan untuk dikerjakan di rumah.

#### **c) Penutup**

Guru menuliskan hasil dan cara pengerjaan penjumlahan secara bersusun di papan tulis dan subjek menuliskannya di buku catatan. Setelah semua selesai guru menutup pembelajaran dan mempersilahkan subjek untuk beristirahat.

#### **c. Pengamatan Tindakan Siklus II**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam pembelajaran dan aktivitas subjek dalam pembelajaran operasi hitung dengan menggunakan media kantong bilangan.

Pada pertemuan pertama siklus II guru memberikan format soal yang baru pada subjek yaitu mengosongkan salah satu tempat bilangan dengan hasil penjumlahan yang sudah ada. Saat pertama kali guru memperlihatkan format

soal tersebut pada subjek, subjek terkejut karena soal yang diberikan berbeda dengan yang sebelumnya. Terdapat subjek yang merasa bingung melihat soal yang diberikan guru, tetapi ada juga yang antusias dan mencoba langsung menjawabnya. Subjek MYP menjadi subjek pertama yang berhasil menyelesaikan soal dengan format baru tersebut secara benar. Subjek lain nampak bingung mengapa MYP bisa menjawabnya dengan benar.

Guru menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan media kantong bilangan. Setelah melihat contoh yang diberikan guru subjek terlihat antusias ingin segera mencoba menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan media kantong bilangan. Ditambah lagi subjek dimudahkan dalam menghitung bilangan puluhan karena sudah dibendel.

Pada siklus II ini partisipasi subjek dapat dikatakan cukup baik karena subjek berinisiatif untuk maju ke depan kelas dan menyelesaikan soal penjumlahan bersusun dengan menggunakan media kantong bilangan. Namun masih terdapat subjek yang pasif yaitu ZDS yang akan maju ketika ditunjuk guru dan subjek MAF yang menunggu instruksi guru dalam menyelesaikan penjumlahan bersusun dengan menggunakan media kantong bilangan.

Pada pertemuan kedua siklus II berfokus pada latihan soal tanpa menggunakan media kantong bilangan. Guru memberikan soal di papan tulis dan subjek maju satu persatu ke depan kelas untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Subjek cukup percaya diri saat maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Subjek cukup percaya diri maju ke depan

kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan. Hanya saja masih kurang teliti dalam menghitung sehingga jawaban yang dihasilkan kurang tepat. Namun untuk cara mengerjakannya subjek sudah melakukannya dengan benar yaitu menghitung satuan terlebih dahulu dan selanjutnya adalah puluhan.

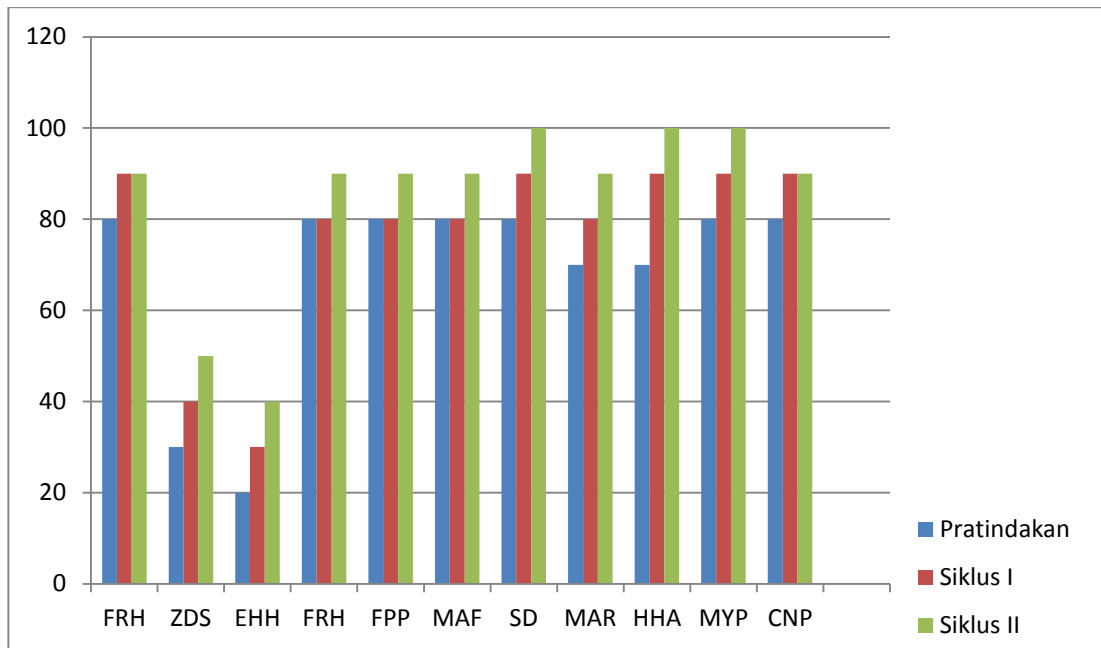
Pada akhir siklus II peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap subjek untuk mengetahui hasil belajar subjek pada siklus II. Adapun hasil belajar yang diperoleh subjek pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

“Tabel” 7. Hasil Tindakan Siklus 2

No.	Subjek	Hasil Tindakan	Keterangan
1.	FTH	90	Tuntas
2.	ZDS	50	Belum Tuntas
3.	EHH	40	Belum Tuntas
4.	FRH	90	Tuntas
5.	FPP	90	Tuntas
6.	MAF	90	Tuntas
7.	DS	100	Tuntas
8.	MAR	90	Tuntas
9.	HHH	100	Tuntas
10.	MYP	100	Tuntas
11.	CNP	90	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>930</b>	
<b>Nilai Rata- rata</b>		<b>84,5</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>100</b>	
<b>Nilai Terendah</b>		<b>40</b>	

Berdasarkan tabel di atas masih terdapat dua subjek yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Nilai rata-rata hasil belajar subjek kelas dasar 1 sudah melebihi KKM yang telah ditentukan dan meningkat

dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I. Namun masih terdapat jarak yang cukup jauh dari nilai tertinggi yaitu 100 dengan nilai terendah yaitu 40. Berikut ini adalah diagram batang yang akan menyajikan perbandingan nilai pratindakan, siklus I, dan siklus II.



“Gambar” 5. Diagram Hasil Tindakan Siklus 2

Berdasarkan diagram batang di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar operasi hitung penjumlahan bersusun dengan menggunakan media kantong bilangan pada siklus II meningkat jika dibandingkan dengan siklus I dan pratindakan. Pada siklus II ini terdapat 2 subjek yang memperoleh hasil sama dengan siklus I dan 2 subjek yang masih belum memperoleh KKM namun sudah mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan yang diperoleh subjek sudah memenuhi target yang ingin dicapai.

Dengan demikian penelitian ini sudah tidak dilanjutkan. Penelitian ini berakhir dengan meningkatnya hasil belajar operasi hitung menggunakan media kantong bilangan pada anak tunarungu kelas dasar 1 di SLB B Karnnamanohara.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi tindakan siklus II ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus II oleh guru dan peneliti maka hasil belajar operasi hitung dengan menggunakan media kantong bilangan mengalami peningkatan. Secara rata-rata peningkatan tersebut sudah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 77,8.

Media kantong bilangan terbukti dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar operasi hitung pada materi penjumlahan bersusun. Karena dengan menggunakan media dan variasi format soal dapat meningkatkan antusiasme subjek dan subjek tidak merasa bosan. Sehingga pembelajaran matematika dinilai menyenangkan. Dibuktikan dengan rata-rata nilai subjek adalah 84,5.

**B. Pembahasan**

Anak tunarungu memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah luar biasa. Pada umumnya kemampuan kognitif anak tunarungu tidak jauh berbeda dengan anak pada umumnya. Menurut Backwin dalam Sadjaah (2005:6) berpendapat bahwa intelegensi

rata-rata anak tunarungu lebih rendah dibandingkan dengan anak yang mendengar, hal ini disebabkan oleh gangguan bicaranya namun pada saat dilakukan tes tanpa verbal didapatkan skor yang hampir sama dengan anak mendengar. Maka dari itu kemampuan kognitif anak tunarungu tidak hanya berdasarkan tingkat kecerdasannya saja namun dipengaruhi oleh kemampuan bahasanya. Oleh karena itu pada pelaksanaan pembelajaran anak tunarungu membutuhkan penyesuaian dalam penyampaian materi. Penyampaian materi pada anak tunarungu memerlukan media sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi agar anak tunarungu dapat dengan mudah memahami materi yang bersifat abstrak.

Pembelajaran matematika untuk anak tunarungu dan untuk anak pada umumnya tidak jauh berbeda. Pada penelitian ini subjek berusia antara 7-11 tahun di mana pada usia ini merupakan periode operasional kongkret menurut Piaget. Di mana pada tahap ini anak sudah didasarkan pada berpikir matematis logis berdasarkan dari objek-objek kongkrit (Purwato, 2007: 179). Sehingga pembelajaran matematika yang bersifat abstrak dapat diawali dengan konsep kongkrit dan kemudian diterjemahkan pada konsep abstrak. Dalam hal ini penggunaan media dalam pembelajaran sangat diperlukan.

Pembelajaran matematika di kelas dasar 1 SLB B Karnnamanohara pada materi operasi hitung penjumlahan dengan cara bersusun subjek masih mengalami kesulitan dalam menentukan nilai tempat suatu bilangan. Dan subjek masih kesulitan menentukan bilangan mana terlebih dahulu yang harus



dikerjakan. Hal ini dikarenakan subjek belum memahami konsep puluhan dan satuan. Selain itu kebiasaan subjek yang masih menghitung manual menggunakan tangan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan soal. Tahapan dalam pembelajaran matematika perlu diperhatikan agar siswa dapat memahami materi secara urut dan utuh. Pembelajaran matematika di sekolah dasar terdiri dari tiga tahap yaitu penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan (Heruman, 2008: 2). Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan maka perlunya dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung pada siswa kelas dasar 1 di SLB B Karnnamanohara.

Tindakan yang dipilih oleh peneliti adalah penggunaan media kantong bilangan dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung penjumlahan dengan cara bersusun. Desain kantong bilangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain Heruman tahun 2008. Di mana kantong bilangan terdiri dari kantong nilai tempat dan kantong hasil. Media kantong bilangan dipilih karena sudah sesuai dengan kriteria pemilihan media yang dikemukakan oleh Sudjana & Rivai (2010: 4-5) yaitu (1) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran, (2) Materi pembelajaran bersifat fakta, (3) Kemudahan memperoleh media, (4) Keterampilan guru dalam menggunakannya, (5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, dan (6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa. Namun media kantong bilangan memiliki kelemahan yaitu bahasan yang digunakan untuk membuat media merupakan

bahan yang tidak tahan lama. Sehingga media hanya dapat digunakan pada saat penelitian berlangsung saja.

Penelitian yang dilakukan pada anak tunarungu kelas dasar 1 ini terdiri dari dua siklus. Berdasarkan tes yang dilakukan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II hasil belajar operasi hitung subjek kelas dasar 1 mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar awal sebelum dilakukannya tindakan. Peningkatan hasil belajar ini dipengaruhi juga oleh keaktifan subjek dalam pembelajaran dan aktivitas guru dalam pembelajaran matematika. Keaktifan subjek pada siklus I subjek kelas dasar 1 tampak antusias mengikuti pembelajaran dikarenakan mereka menemukan sesuatu yang baru yaitu media kantong bilangan. Hal ini sesuai dengan manfaat media pembelajaran yaitu mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan cara melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif siswa sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Dapat dikatakan rasa ingin tahu subjek terhadap media kantong bilangan cukup baik dikarenakan sebelum pembelajaran dimulai subjek sudah menanyakan apa yang mereka lihat didepan kelas (media kantong bilangan). Subjek tidak hanya bertanya kepada guru tetapi juga pada peneliti yang membawa media kantong bilangan tersebut. Pada saat guru memperkenalkan media kantong bilangan subjek memperhatikan penjelasan guru. Subjek pun memiliki inisiatif untuk mencoba menggunakan media kantong bilangan. Meskipun pada awalnya subjek mengalami kesulitan dalam menggunakan media kantong bilangan namun

subjek mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan dan tanpa bantuan guru.

Pada siklus II guru memberikan format soal yang berbeda dengan format soal pada siklus I yaitu mengosongkan salah satu nilai tempat suatu bilangan. Pada awalnya subjek terlihat terkejut dan merasa kesulitan dengan soal yang diberikan guru. Namun setelah subjek MYP berhasil menjawab soal dengan benar, subjek yang lain merasa bingung bagaimana bisa MYP menjawab soal tersebut. Setelah guru mendemonstrasikan bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan media kantong bilangan, subjek mulai terlihat antusias dan berinisiatif untuk maju ke depan kelas dan menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan media kantong bilangan. Pada siklus II ini subjek sudah mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru. Namun untuk subjek ZDS masih membutuhkan bantuan guru dan subjek MAF menunggu instruksi dari guru saat menyelesaikan operasi hitung penjumlahan bersusun dengan menggunakan media kantong bilangan di depan kelas.

Peningkatan yang terjadi pada subjek tidak terlepas dari aktivitas guru dalam pembelajaran. Pada awal siklus I guru masih kesulitan bagaimana cara memperkenalkan media kantong bilangan. Saat pelaksanaan tindakan pada siklus I saat subjek mengalami kesalahan dalam menggunakan media kantong bilangan guru tidak langsung membetulkan kesalahan subjek. Pada satu sisi guru merasa kesulitan dalam menjelaskan apa yang harus subjek

lakukan sehingga guru membiarkan subjek untuk menyelesaikan apa yang dikerjakannya terlebih dahulu. Hasil yang dikerjakan subjek berbeda dengan jawaban yang seharusnya. Guru bertanya pada subjek apa jawaban yang seharusnya dan sisw FTH menjawab dengan benar. Setelah itu guru dapat menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan operasi hitung penjumlahan bersusun dengan menggunakan media kantong bilangan. Namun secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dikatakan baik dan sesuai dengan langkah penggunaan media kantong bilangan.

Pada aktivitas guru di siklus II guru sudah merasa nyaman menggunakan media kantong bilangan sehingga sudah tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikannya kepada subjek. Aktivitas guru pada siklus II ini dapat dikatakan lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I.

Pada siklus I subjek masih mengalami kesulitan dalam menghitung jumlah bilangan puluhan. Subjek hanya menghitung angka depannya saja dari bilangan puluhan. Sehingga jumlah yang dihasilkan pada kantong hasil akan berbeda dengan jumlah sebenarnya. Guru sudah memberitahu subjek bagaimana menghitung bilangan puluhan, namun subjek masih saja melakukan kesalahan yang sama. Akhirnya pada siklus II guru dan peneliti membendel sedotan dengan karet. Satu bendel sedotan berarti satu puluhan. Hal ini terbukti membantu dan mempermudah subjek dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dengan cara bersusun. Selain itu, dikarenakan beberapa subjek sudah mampu mengerjakan operasi hitung menggunakan

media kantong bilangan yang menjadikan mereka tidak memperhatikan teman mereka yang maju ke depan kelas maka guru memberikan format soal yang berbeda yaitu mengosongkan nilai suatu bilangan. Hal ini berhasil membuat subjek kembali antusias dan berinisiatif dalam pembelajaran matematika, sehingga hasil belajar subjek dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar subjek. Hal ini selaras dengan media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada subjek (Aqib, 2013: 50). Oleh karena itu, media kantong bilangan dapat menjadi salah satu media pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung penjumlahan secara bersusun.

### **C. Temuan Penelitian**

Temuan dalam penelitian ini adalah dalam pembelajaran matematika faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media kantong bilangan. Saat pembelajaran berlangsung siswa antusias dan berinisiatif untuk mencoba menggunakan media kantong bilangan. Hal ini terbukti dengan saat guru meminta siswa untuk maju ke depan mencoba menggunakan media kantong bilangan siswa mengangkat tangannya dan ingin mencoba menggunakan media kantong bilangan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar operasi hitung menggunakan media kantong bilangan pada anak tunarungu kelas dasar 1 di SLB B Karnnamanohara ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yaitu waktu belajar matematika yang terpotong oleh pelajaran lain berdampak pada waktu yang digunakan untuk pelajaran matematika lebih sedikit dibandingkan dengan seharusnya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media kantong bilangan dalam pembelajaran matematika pada materi operasi hitung penjumlahan dengan cara bersusun dapat mempermudah subjek memahami konsep nilai tempat suatu bilangan, meningkatkan keaktifan subjek dalam pelaksanaan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar subjek.
2. Media kantong bilangan membantu subjek dalam memahami konsep abstrak pada materi matematika melalui pengalaman nyata yang bersifat konkret. Guru melibatkan subjek dalam mendemonstrasikan penggunaan media kantong bilangan, selanjutnya guru dan subjek bersama-sama menghitung sedotan sebagai nilai bilangan dan memasukannya pada saku sebagai nilai tempat (puluhan dan satuan). Selanjutnya subjek satu per satu mencoba menggunakan media kantong bilangan dengan bimbingan guru. Kemudian guru membantu siswa dalam mengkonstruksi konsep yang bersifat konkret ke abstrak atau dalam penelitian pada simbol matematika.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang meningkat dari pratindakan, hasil tindakan siklus 1 dan siklus 2. Dan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa kelas dasar 1 di SLB B Karnnamanohara mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 77,8. Nilai rata-rata siswa pada

hasil tes pratindakan adalah sebesar 68,2. Nilai rata-rata siswa pada hasil tes tindakan siklus 1 adalah sebesar 76,4. Dan nilai rata-rata siswa pada hasil tindakan siklus 2 adalah sebesar 84,5.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut: bagi siswa, pembelajaran matematika dengan menggunakan media kantong bilangan pada materi operasi hitung penjumlahan dengan cara bersusun dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami nilai tempat suatu bilangan, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi guru, penggunaan media kantong bilangan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi operasi hitung khususnya mengenai nilai tempat suatu bilangan.

## **C. Saran**

### **1. Bagi Guru**

Penggunaan media pada pembelajaran khususnya untuk materi atau mata pelajaran yang bersifat abstrak dapat dijadikan pilihan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan juga membantu guru menyampaikan konsep yang akan diberikan pada siswa melalui media konkrit terlebih dahulu. Selain itu penggunaan media dengan melibatkan siswa memberikan pengalaman belajar secara langsung untuk siswa. Selain itu dapat diimplemenasikan sebagai bahan kajian penggunaan media dalam



pembelajaran matematika bagi guru sebagai alternatif model pembelajaran matematika.

## 2. Bagi Sekolah

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman belajar langsung pada siswa dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Selain itu dapat mengasah kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga sekolah dapat memberikan fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran.

## 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembanding dan acuan bagi peneliti yang berminat mengambil permasalahan yang sama. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amos Neolaka. (2014). *Metode Penelitian dan Statistika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Antonius C. P. (2006). *Memahami Konsep Matematika Secara Benar Dan Menyajikannya Dengan Menarik*. Jakarta: Depdiknas Dierjendikti
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Haenudin. (2013). *“Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu”*. Jakarta: PT Luxima Metro Media
- Hernawati. Dkk. (2008). *“Artikulasi dan Optimalisasi Fungsi Pendengaran”*. Bandung: Pendidikan Luar Biasa FIP UPI
- Heruman. (2008). *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- J. Tombokan Runtukahu & Selpius Kandou. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Parwoto. (2007). *“Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus.”* Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Permanarian Somad, Tati Hernawati. (1995). *“Ortopedagogik Anak Tunarungu.”* Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti
- Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan.* Jakarta: Depdiknas Dirjendikti
- Sadjaah Edja (2005). *“Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga.”* Jakarta: Depdikbun Dirjen Dikti
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabet
- Suharsimi Arikunto dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Soemartono dan tim. (1976). *Pedoman Khusus Matematika 2a.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya
- Syaiful Bahri D. & Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Wijaya K. dan Dedy D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi Kedua.* Jakarta: Permata Puri Media

Winarsih, Murni. (2007). *“Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu Dalam Pemerolehan Bahasa”*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti

Zainal Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Zainal Aqib. (2013). *Model- Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya

**LAMPIRAN**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id



22 Maret 2017

Nomor : 1821 /UN34.11/PL/2017  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SLB B Karnnamanohara Yogyakarta  
Jln. Pandean 2, Gang Wulung, Condongcatur, Depok, Kab. Sleman  
Telp. (0274) 7471326

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Yuliadini Rahayu  
NIM : 13103241036  
Prodi/Jurusan : PLB/PLB  
Alamat : Jl. RA. Kosasih Gg. Terate No.9, RT.01 RW.10, Kel. Subangjaya, Kec. Cikole, Sukabumi

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi  
Lokasi : SLB B Karnnamanohara Yogyakarta  
Subyek : Siswa Kelas Dasar 1  
Obyek : Kemampuan Operasi Hitung Anak Tunarungu  
Waktu : Maret - April 2017  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar 1 Di SLB B Karnnamanohara

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
Ketua Jurusan PLB FIP



**YAYASAN TUNARUNGU YOGYAKARTA**  
Akte Notaris nomor : 26 Tanggal 27 Februari 1998 Ijin Operasional No. 13/ 12/03

**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN B**

**"KARNNAMANOHARA"**

Alamat : Jl. Pandean 2, Gang Wulung, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta.  
Telepon: (0274) 6411922 email: [karnnamanohara@yahoo.com](mailto:karnnamanohara@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**  
No. 062/ SLB. KM /IVI/ 2017

Kepada, Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Luar Biasa  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikmawan Cahyadi, S.Pd  
NIP : -  
Pangkat/ Golongan ruang : -  
Jabatan : Kepala SLB B Karnnamanohara  
Unit Kerja : Sekolah Luar Biasa Bagian B Karnnamanohara  
Alamat : Jl. Pandean 2, Gang Wulung, Gandok, Condongcatur, Depok  
Sleman, DI. Yogyakarta. Telp. (0274) 7471326

**Menerangkan, bahwa:**

Nama : Yuliadini Rahayu  
NIM : 13103241036  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Waktu Penelitian : Maret – April 2017  
Judul Penelitian : Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar 1 Di SLB B Karnnamanohara

Yang bersangkutan benar telah mengambil data penelitian di SLB B Karnnamanohara sesuai waktu sebagaimana tersebut di atas.

Demikian surat ini kami buat dengan harapan yang berkepentingan menjadi periksa dan dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya. Apabila dalam surat ini terdapat kekeliruan akan mendapatkan koreksi seperlunya. Terima kasih.

Yogyakarta, 17 April 2017



Kepala Sekolah  
Hikmawan Cahyadi, S.Pd

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanifah Kurniawati, S.Pd.

menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Yuliadini Rahayu

NIM : 13103241036

Program Studi : PLB

Judul TA : Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Menggunakan

Media Kantong Bilangan Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar I di

SLB B Karnnamanohara

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
- ☐ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2017

Validator,



Hanifah Kurniawati, S.Pd.

Catatan :

- ☐ Beri tanda ✓



### Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama Mahasiswa : Yuliadini Rahayu

NIM : 13103241036

Judul TA : Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar I di SLB B Karnnamanohara

No.	Variabel	Saran/ Tanggapan
	Komentar Umum/Lain- lain: Pembuatan media kantong bilangan sebaiknya menggunakan material tahan lama.	

Yogyakarta, Maret 2017

Validator,



Hanifah Kurniawati, S.Pd.

Hari/Tanggal :

Panduan Observasi Aktifitas Guru Dalam Pembelajaran

No.	Tahapan Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Guru 1	Guru 2	Keterangan
1.	Penanaman konsep	Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran			
		Mendemostrasikan penggunaan media kantong bilangan pada materi penjumlahan bersusun			
2.	Pemahaman konsep	Memberikan soal latihan kepada siswa			
		Membimbing siswa mengerjakan soal			
3.	Pembinaan keterampilan	Meminta siswa mengerjakan soal di papan tulis			
		Membimbing siswa mengerjakan soal			
		Mengoreksi hasil kerja siswa			
		Memberikan latihan soal untuk dikerjakan di rumah			

Hari/Tanggal :

Panduan Observasi Keakifan Siswa Dalam Pembelajaran

No.	Indikator	Sub-indikator	Nama Siswa										
			FTH	ZDS	EHH	FRH	FPP	MAF	DS	MAR	HHA	MYP	CNP
Penanaman konsep													
1.	Keaktifan siswa	Mengikuti pembelajaran dengan baik											
		Antusias mengikuti pembelajaran											
2.	Perhatian siswa	Memahami instruksi yang diberikan guru											
		Memperhatikan penjelasan yang diberikan guru											
3.	Kemandirian siswa	Menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru											
Pemahaman konsep													
4.	Kemandirian siswa	Mengerjakan tugas yang diberikan tanpa bantuan											
5.	Kemampuan siswa	Mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru											
6.	Perhatian siswa	Berkonsentrasi pada saat mengerjakan tugas yang diberikan											
Pembinaan keterampilan													
7.	Partisipasi siswa	Berinisiatif mengerjakan tugas											
8.	Kemandirian siswa	Mengerjakan tugas yang diberikan tanpa bantuan											
9.	Keterampilan siswa	Memanfaatkan sumber belajar yang tersedia											

Kerjakanlah soal di bawah ini!

1. Ibu mempunyai 16 permen, lalu ibu membeli lagi 13 permen. Jadi jumlah permen ibu sebanyak ...
2. Reno mempunyai 25 bola, ibu memberi Reno 32 bola. Jadi jumlah bola Reno sebanyak ...
3. Terdapat 30 kue di meja, kakak menambahkan 55 kue. Maka jumlah kue di meja sebanyak ...

$$4. \begin{array}{r} 43 \\ \underline{44} \\ \dots \end{array} +$$

$$5. \begin{array}{r} 65 \\ \underline{33} \\ \dots \end{array} +$$

$$6. \begin{array}{r} 52 \\ \underline{27} \\ \dots \end{array} +$$

$$7. \begin{array}{r} 38 \\ \underline{30} \\ \dots \end{array} +$$

$$8. \begin{array}{r} 61 \\ \underline{26} \\ \dots \end{array} +$$

$$9. \begin{array}{r} 18 \\ \underline{50} \\ \dots \end{array} +$$

$$10. \begin{array}{r} 21 \\ \underline{60} \\ \dots \end{array} +$$

NAMA :

Ayo kerjakan soal di bawah ini !

1. Ayah mempunyai 56 paku. Ayah membeli 30 paku lagi. Maka jumlah paku ayah sebanyak ...

2. 
$$\begin{array}{r} 67 \\ \underline{21} \\ \dots \end{array} +$$

3. 
$$\begin{array}{r} 52 \\ \underline{25} \\ \dots \end{array} +$$

4. 
$$\begin{array}{r} 75 \\ \underline{13} \\ \dots \end{array} +$$

5. Farrel membeli 40 pensil. Farrel diberi Dewi 19 pensil. Maka jumlah pensil Farrel sebanyak ...

6. 
$$\begin{array}{r} 34 \\ \underline{2\dots} \\ 58 \end{array} +$$

7. 
$$\begin{array}{r} \dots 3 \\ \underline{24} \\ 67 \end{array} +$$

8. 
$$\begin{array}{r} 23 \\ \underline{\dots 0} \\ 73 \end{array} +$$

9. 
$$\begin{array}{r} 2\dots \\ \underline{54} \\ 74 \end{array} +$$

10. 
$$\begin{array}{r} 81 \\ \underline{\dots 5} \\ 96 \end{array} +$$

## **RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Tema/ Sub tema : Pengalamanku/ Pengalaman di Sekolah  
Kelas/ Semester : Dasar I/ Semester 2  
Alokasi Waktu : 1x pertemuan (2 x 30 menit)

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

Kompetensi Dasar	Indikator
Matematika 3.4 Menunjukkan pemahaman tentang besaran dengan menghitung maju sampai 100 dan mundur dari 20	Matematika 3.4.1 Memahami konsep penjumlahan 3.4.2 Memahami nilai tempat suatu bilangan 3.4.3 Memahami cara mengerjakan penjumlahan dengan cara bersusun 3.4.4 Menerapkan konsep konkret ke konsep abstrak atau kalimat matematika
4.2 Menggunakan benda konkret untuk	4.2.1 Mampu menghitung jumlah sedotan

menelusuri penjumlahan	sesuai dengan bilangan yang ditunjuk 4.2.2 Mampu menempatkan sedotan sesuai dengan nilai tempatnya 4.2.3 Mampu menyelesaikan penjumlahan dengan sedotan
------------------------	---

### C. Kondisi Kemampuan Awal Siswa

No.	Nama	Kemampuan Awal
1.	Ibam	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
2.	Dewi	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
3.	Farrel R	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
4.	Farrel P	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan, namun pada mengoperasikan penjumlahan bersusun siswa masih menghitung puluhan terlebih dahulu
5.	Langgeng	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
6.	Anas	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan, namun terkadang siswa membutuhkan instruksi dari guru dalam mengerjakan soal
7.	Ariel	Siswa sudah mampu menghitung, namun terkadang siswa kurang teliti dalam menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
8.	Cica	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
9.	Zahra	Siswa sudah mampu menghitung, namun siswa membutuhkan benda konkret sebagai alat bantu

		Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
10.	Reno	Siswa sudah mampu menghitung, namun terkadang siswa kurang teliti dalam menghitung  Siswa sudah memahami konsep penjumlahan dan dalam mengoperasikan penjumlahan bersusun siswa mengerjakan puluhan terlebih dahulu
11.	Hafiz	Siswa sudah mampu menghitung  Siswa sudah memahami konsep penjumlahan, namun siswa membutuhkan bimbingan dari guru dalam mengoperasikan penjumlahan

#### D. Materi Pembelajaran

Operasi hitung penjumlahan dengan cara bersusun menggunakan media kantong bilangan

#### E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : MMR, Demonstrasi, Eksperimen

Pendekatan : Saintifik

Model : *Cooperative learning*

#### F. Langkah- Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan media kantong bilangan yang akan digunakan</li> <li>2. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar</li> <li>3. Guru menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari</li> </ol>	5 menit
2.	Inti	<b>Penanaman Konsep</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan pemahaman</li> </ol>	50 menit



		<p>siswa mengenai nilai suatu bilangan yaitu puluhan dan satuan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru memperkenalkan media kantong bilangan dengan menanyakan apa yang siswa lihat (kantong bilangan)</li> <li>3. Guru mendemonstrasikan penggunaan media kantong bilangan dan meminta salah satu siswa untuk maju ke depan kelas</li> <li>4. Guru meminta siswa menyebutkan mana bilangan satuan dan puluhan</li> <li>5. Siswa menghitung sedotan sejumlah bilangan pada soal, untuk puluhan per sepuluh diikat menggunakan karet</li> <li>6. Siswa memasukan sedotan ke dalam kantong bilangan sesuai dengan nilai tempat bilangan dan jumlahnya</li> <li>7. Siswa dan guru bersama-sama menghitung jumlah sedotan yang terdapat pada kantong bilangan dan memasukkannya ke kantong hasil</li> <li>8. Guru membimbing siswa mengkonversi hasil operasi hitung dengan menggunakan media kantong bilangan ke kalimat matematika</li> </ol>	
--	--	---	--

		<p><b>Pemahaman Konsep</b></p> <p>9. Guru memberikan latihan soal kepada siswa di papan tulis dan menunjuk siswa untuk mengerjakannya</p> <p>10. Siswa mengoperasikan soal penjumlahan yang diberikan guru menggunakan media kantong bilangan dengan bimbingan guru</p> <p><b>Pembinaan Keterampilan</b></p> <p>11. Guru dan siswa secara bersama-sama mengoreksi soal yang telah dikerjakan</p>	
3.	Penutup	<p>1. Guru menuliskan hasil dan cara pengerjaan penjumlahan secara berurutan di papan tulis</p> <p>2. Guru menutup pembelajaran</p>	5 menit

### G. Sumber

Buku panduan

### H. Media dan Alat Pembelajaran

- Media kantong bilangan
- Sedotan
- Papan tulis
- Spidol

## A. Penilaian

### a. Penilaian pengetahuan

Mengerjakan soal operasi hitung penjumlahan bersusun.

No.	Nama	Butir pertanyaan										$\Sigma$	NA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Reno												
2	Zahra												
3	Hafiz												
4	Farrel R												
5	Farrel P												
6	Ariel												
7	Dewi												
8	Anas												
9	Ibam												
10	Langgeng												
11	Cica												
Skoring		Nilai = (jawaban benar) x 10											

### b. Penilaian sikap

No.	Nama	Aspek yang dinilai dalam sikap						Keterangan
		Perhatian		Partisipasi		Kemandirian		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Reno							
2.	Zahra							
3.	Hafiz							
4.	Farrel R							
5.	Farrel P							
6.	Ariel							
7.	Dewi							
8.	Anas							

9.	Ibam							
10.	Langgeng							
11.	Cica							

#### Rubrik penilaian

##### a) Perhatian

Ya : jika siswa mengikuti pembelajaran dengan baik

Tidak : jika siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik

##### b) Partisipasi

Ya : jika siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran

Tidak : jika siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran

##### c) Kemandirian

Ya : jika siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan

Tidak : jika siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan

Yogyakarta, 29 Maret 2017

Guru Kelas Dasar I

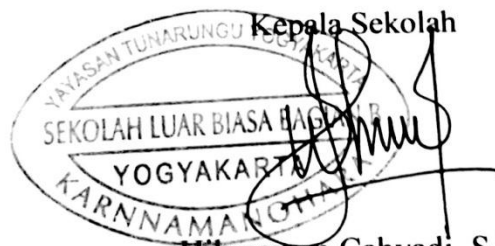
Praktikan

Hanifah Kurniawati, S.Pd

Yuliadini Rahayu

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Hikmawan Cahyadi, S.Pd.

## **RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Tema/ Sub tema : Pengalamanku/ Pengalaman di Sekolah  
Kelas/ Semester : Dasar I/ Semester 2  
Alokasi Waktu : 1x pertemuan (2 x 30 menit)

### **I. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **J. Kompetensi Dasar dan Indikator**

Kompetensi Dasar	Indikator
Matematika 3.4 Menunjukkan pemahaman tentang besaran dengan menghitung maju sampai 100 dan mundur dari 20	Matematika 3.4.1 Memahami konsep penjumlahan 3.4.2 Memahami nilai tempat suatu bilangan 3.4.3 Memahami cara mengerjakan penjumlahan dengan cara bersusun 3.4.4 Menerapkan konsep konkret ke konsep abstrak atau kalimat matematika
4.2 Menggunakan benda konkret untuk	4.2.1 Mampu menghitung jumlah sedotan

menelusuri penjumlahan	sesuai dengan bilangan yang ditunjuk 4.2.2 Mampu menempatkan sedotan sesuai dengan nilai tempatnya 4.2.3 Mampu menyelesaikan penjumlahan dengan sedotan
------------------------	---

#### K. Kondisi Kemampuan Awal Siswa

No.	Nama	Kemampuan Awal
1.	Ibam	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
2.	Dewi	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
3.	Farrel R	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
4.	Farrel P	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan, namun pada mengoperasikan penjumlahan bersusun siswa masih menghitung puluhan terlebih dahulu
5.	Langgeng	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
6.	Anas	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan, namun terkadang siswa membutuhkan instruksi dari guru dalam mengerjakan soal
7.	Ariel	Siswa sudah mampu menghitung, namun terkadang siswa kurang teliti dalam menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
8.	Cica	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
9.	Zahra	Siswa sudah mampu menghitung, namun siswa membutuhkan benda konkret sebagai alat bantu

		Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
10.	Reno	Siswa sudah mampu menghitung, namun terkadang siswa kurang teliti dalam menghitung  Siswa sudah memahami konsep penjumlahan dan dalam mengoperasikan penjumlahan bersusun siswa mengerjakan puluhan terlebih dahulu
11.	Hafiz	Siswa sudah mampu menghitung  Siswa sudah memahami konsep penjumlahan, namun siswa membutuhkan bimbingan dari guru dalam mengoperasikan penjumlahan

#### L. Materi Pembelajaran

Operasi hitung penjumlahan dengan cara bersusun menggunakan media kantong bilangan

#### M. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : MMR, Demonstrasi, Eksperimen

Pendekatan : Saintifik

Model : *Cooperative learning*

#### N. Langkah- Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	4. Guru mempersiapkan media kantong bilangan yang akan digunakan  5. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar  6. Guru menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari	5 menit
2.	Inti	<b>Penanaman Konsep</b>  12. Guru memperdalam pemahaman	50 menit

		<p>siswa mengenai nilai suatu bilangan yaitu puluhan dan satuan</p> <p>13. Guru mendemonstrasikan penggunaan media kantong bilangan dan meminta salah satu siswa untuk maju ke depan kelas</p> <p>14. Guru meminta siswa menyebutkan mana bilangan satuan dan puluhan</p> <p>15. Siswa menghitung sedotan sejumlah bilangan pada soal</p> <p>16. Guru membimbing siswa dalam menghitung jumlah bilangan puluhan karena siswa hanya menghitung angka depan saja dari bilangan puluhan, seperti contohnya adalah 23. Siswa hanya memasukan 2 pada kantong puluhan yang seharusnya adalah 20.</p> <p>17. Siswa menghitung bersama- sama jumlah sedotan agar sesuai dengan jumlah bilangan pada soal</p> <p>18. Siswa memasukan sedotan ke dalam kantong bilangan sesuai dengan nilai tempat bilangan dan jumlahnya</p> <p>19. Siswa dan guru bersama- sama menghitung jumlah sedotan yang terdapat pada kantong bilangan dan memasukkannya ke kantong</p>	
--	--	--	--



		<p>hasil</p> <p>20. Guru membimbing siswa mengkonversi hasil operasi hitung dengan menggunakan media kantong bilangan ke kalimat matematika</p> <p><b>Pemahaman Konsep</b></p> <p>21. Guru memberikan latihan soal kepada siswa di papan tulis dan menunjuk siswa untuk mengerjakannya</p> <p>22. Siswa mengoperasikan soal penjumlahan yang diberikan guru menggunakan media kantong bilangan dengan bimbingan guru</p> <p><b>Pembinaan Keterampilan</b></p> <p>23. Guru dan siswa secara bersama-sama mengoreksi soal yang telah dikerjakan</p>	
3.	Penutup	<p>3. Guru menuliskan hasil dan cara pengerjaan penjumlahan secara berurutan di papan tulis</p> <p>4. Guru menutup pembelajaran</p>	5 menit

#### O. Sumber

Buku panduan

#### P. Media dan Alat Pembelajaran

- Media kantong bilangan
- Sedotan
- Papan tulis

- Spidol

## B. Penilaian

### a. Penilaian pengetahuan

Mengerjakan soal operasi hitung penjumlahan bersusun.

No.	Nama	Butir pertanyaan										$\Sigma$	NA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Reno												
2	Zahra												
3	Hafiz												
4	Farrel R												
5	Farrel P												
6	Ariel												
7	Dewi												
8	Anas												
9	Ibam												
10	Langgeng												
11	Cica												
Skoring		Nilai = (jawaban benar) x 10											

### b. Penilaian sikap

No.	Nama	Aspek yang dinilai dalam sikap						Keterangan
		Perhatian		Partisipasi		Kemandirian		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Reno							
2.	Zahra							
3.	Hafiz							
4.	Farrel R							
5.	Farrel P							
6.	Ariel							

7.	Dewi							
8.	Anas							
9.	Ibam							
10.	Langgeng							
11.	Cica							

#### Rubrik penilaian

##### d) Perhatian

Ya : jika siswa mengikuti pembelajaran dengan baik

Tidak : jika siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik

##### e) Partisipasi

Ya : jika siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran

Tidak : jika siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran

##### f) Kemandirian

Ya : jika siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan

Tidak : jika siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan

Yogyakarta, 3 April 2017

Guru Kelas Dasar I

Praktikan

Hanifah Kurniawati, S.Pd

Yuliadini Rahayu

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Hikmawan Cahyadi, S.Pd.



## **RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Tema/ Sub tema : Pengalamanku/ Pengalaman di Sekolah  
Kelas/ Semester : Dasar I/ Semester 2  
Alokasi Waktu : 1x pertemuan (2 x 30 menit)

### **Q. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **R. Kompetensi Dasar dan Indikator**

Kompetensi Dasar	Indikator
Matematika 3.4 Menunjukkan pemahaman tentang besaran dengan menghitung maju sampai 100 dan mundur dari 20	Matematika 3.4.1 Memahami konsep penjumlahan 3.4.2 Memahami nilai tempat suatu bilangan 3.4.3 Memahami cara mengerjakan penjumlahan dengan cara bersusun 3.4.4 Menerapkan konsep konkret ke konsep abstrak atau kalimat matematika
4.2 Menggunakan benda konkret untuk	4.2.1 Mampu menghitung jumlah sedotan

menelusuri penjumlahan	sesuai dengan bilangan yang ditunjuk 4.2.2 Mampu menempatkan sedotan sesuai dengan nilai tempatnya 4.2.3 Mampu menyelesaikan penjumlahan dengan sedotan
------------------------	---

#### S. Kondisi Kemampuan Awal Siswa

No.	Nama	Kemampuan Awal
1.	Ibam	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
2.	Dewi	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
3.	Farrel R	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
4.	Farrel P	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan, namun pada mengoperasikan penjumlahan bersusun siswa masih menghitung puluhan terlebih dahulu
5.	Langgeng	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
6.	Anas	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan, namun terkadang siswa membutuhkan instruksi dari guru dalam mengerjakan soal
7.	Ariel	Siswa sudah mampu menghitung, namun terkadang siswa kurang teliti dalam menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
8.	Cica	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
9.	Zahra	Siswa sudah mampu menghitung, namun siswa membutuhkan benda konkret sebagai alat bantu

		Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
10.	Reno	Siswa sudah mampu menghitung, namun terkadang siswa kurang teliti dalam menghitung  Siswa sudah memahami konsep penjumlahan dan dalam mengoperasikan penjumlahan bersusun siswa mengerjakan puluhan terlebih dahulu
11.	Hafiz	Siswa sudah mampu menghitung  Siswa sudah memahami konsep penjumlahan, namun siswa membutuhkan bimbingan dari guru dalam mengoperasikan penjumlahan

#### T. Materi Pembelajaran

Operasi hitung penjumlahan dengan cara bersusun menggunakan media kantong bilangan

#### U. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : MMR, Demonstrasi, Eksperimen

Pendekatan : Saintifik

Model : *Cooperative learning*

#### V. Langkah- Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	7. Guru mempersiapkan media kantong bilangan yang akan digunakan  8. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar  9. Guru menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari	5 menit
2.	Inti	<b>Penanaman Konsep</b>  24. Guru mendemonstrasikan	50 menit

		<p>penggunaan media kantong bilangan dan meminta salah satu siswa untuk maju ke depan kelas</p> <p>25. Guru meminta siswa menyebutkan mana bilangan satuan dan puluhan</p> <p>26. Siswa menghitung sedotan sejumlah bilangan pada soal</p> <p>27. Siswa menghitung bersama- sama jumlah sedotan agar sesuai dengan jumlah bilangan pada soal. Untuk jumlah puluhan sebelumnya telah guru ikat per sepuluh buah sedotan untuk memudahkan siswa</p> <p>28. Siswa memasukan sedotan ke dalam kantong bilangan sesuai dengan nilai tempat bilangan dan jumlahnya</p> <p>29. Siswa dan guru bersama- sama menghitung jumlah sedotan yang terdapat pada kantong bilangan dan memasukannya ke kantong hasil</p> <p>30. Guru membimbing siswa mengkonversi hasil operasi hitung dengan menggunakan media kantong bilangan ke kalimat matematika</p> <p><b>Pemahaman Konsep</b></p> <p>31. Guru memberikan latihan soal</p>	
--	--	--	--



		<p>kepada siswa di papan tulis dan menunjuk siswa untuk mengerjakannya</p> <p>32. Siswa mengoperasikan soal penjumlahan yang diberikan guru menggunakan media kantong bilangan dengan bimbingan guru</p> <p><b>Pembinaan Keterampilan</b></p> <p>33. Guru memberikan latihan soal dengan mengosongkan bilangan puluhan atau satuan dengan hasil jumlah yang sudah ada</p> <p>34. Guru dan siswa secara bersama-sama mengoreksi soal yang telah dikerjakan</p>	
3.	Penutup	<p>5. Guru menuliskan hasil dan cara pengerjaan penjumlahan secara berurutan di papan tulis</p> <p>6. Guru menutup pembelajaran</p>	5 menit

## W. Sumber

Buku panduan

## X. Media dan Alat Pembelajaran

- Media kantong bilangan
- Sedotan
- Papan tulis
- Spidol

### C. Penilaian

#### a. Penilaian pengetahuan

Mengerjakan soal operasi hitung penjumlahan bersusun.

No.	Nama	Butir pertanyaan										$\Sigma$	NA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Reno												
2	Zahra												
3	Hafiz												
4	Farrel R												
5	Farrel P												
6	Ariel												
7	Dewi												
8	Anas												
9	Ibam												
10	Langgeng												
11	Cica												
Skoring		Nilai = (jawaban benar) x 10											

#### b. Penilaian sikap

No.	Nama	Aspek yang dinilai dalam sikap						Keterangan
		Perhatian		Partisipasi		Kemandirian		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Reno							
2.	Zahra							
3.	Hafiz							
4.	Farrel R							
5.	Farrel P							
6.	Ariel							
7.	Dewi							
8.	Anas							

9.	Ibam							
10.	Langgeng							
11.	Cica							

#### Rubrik penilaian

##### g) Perhatian

Ya : jika siswa mengikuti pembelajaran dengan baik

Tidak : jika siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik

##### h) Partisipasi

Ya : jika siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran

Tidak : jika siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran

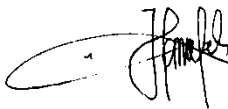
##### i) Kemandirian

Ya : jika siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan

Tidak : jika siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan

Yogyakarta, 5 April 2017

Guru Kelas Dasar I



Hanifah Kurniawati, S.Pd

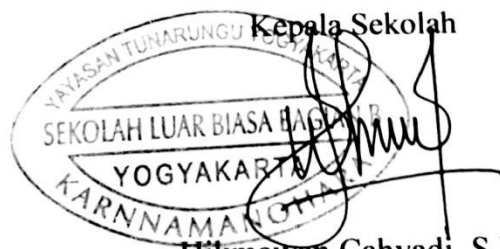
Praktikan



Yuliadini Rahayu

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Hikmawan Cahyadi, S.Pd.

## **RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Tema/ Sub tema : Pengalamanku/ Pengalaman di Sekolah  
Kelas/ Semester : Dasar I/ Semester 2  
Alokasi Waktu : 1x pertemuan (2 x 30 menit)

### **Y. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **Z. Kompetensi Dasar dan Indikator**

Kompetensi Dasar	Indikator
Matematika 3.4 Menunjukkan pemahaman tentang besaran dengan menghitung maju sampai 100 dan mundur dari 20	Matematika 3.4.1 Memahami konsep penjumlahan 3.4.2 Memahami nilai tempat suatu bilangan 3.4.3 Memahami cara mengerjakan penjumlahan dengan cara bersusun 3.4.4 Menerapkan konsep konkret ke konsep abstrak atau kalimat matematika
4.2 Menggunakan benda konkret untuk	4.2.1 Mampu menghitung jumlah sedotan

menelusuri penjumlahan	sesuai dengan bilangan yang ditunjuk 4.2.2 Mampu menempatkan sedotan sesuai dengan nilai tempatnya 4.2.3 Mampu menyelesaikan penjumlahan dengan sedotan
------------------------	---

**AA. Kondisi Kemampuan Awal Siswa**

No.	Nama	Kemampuan Awal
1.	Ibam	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
2.	Dewi	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
3.	Farrel R	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
4.	Farrel P	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan, namun pada mengoperasikan penjumlahan bersusun siswa masih menghitung puluhan terlebih dahulu
5.	Langgeng	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
6.	Anas	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan, namun terkadang siswa membutuhkan instruksi dari guru dalam mengerjakan soal
7.	Ariel	Siswa sudah mampu menghitung, namun terkadang siswa kurang teliti dalam menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
8.	Cica	Siswa sudah mampu menghitung Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
9.	Zahra	Siswa sudah mampu menghitung, namun siswa membutuhkan benda konkret sebagai alat bantu

		Siswa sudah memahami konsep penjumlahan
10.	Reno	Siswa sudah mampu menghitung, namun terkadang siswa kurang teliti dalam menghitung  Siswa sudah memahami konsep penjumlahan dan dalam mengoperasikan penjumlahan bersusun siswa mengerjakan puluhan terlebih dahulu
11.	Hafiz	Siswa sudah mampu menghitung  Siswa sudah memahami konsep penjumlahan, namun siswa membutuhkan bimbingan dari guru dalam mengoperasikan penjumlahan

#### **BB. Materi Pembelajaran**

Operasi hitung penjumlahan dengan cara bersusun menggunakan media kantong bilangan

#### **CC. Metode dan Pendekatan Pembelajaran**

Metode : MMR, Demonstrasi, Eksperimen

Pendekatan : Saintifik

Model : *Cooperative learning*

#### **DD. Langkah- Langkah Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	10. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar  11. Guru menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari	5 menit
2.	Inti	<b>Penanaman Konsep</b>  35. Guru memberikan contoh cara mengerjakan soal penjumlahan bersusun tanpa menggunakan media yaitu mengerjakan satuan	50 menit

		<p>terlebih dahulu dan selanjutnya satuan</p> <p><b>Pemahaman Konsep</b></p> <p>36. Guru memberikan latihan soal kepada siswa dan menunjuk siswa untuk mengerjakan di papan tulis</p> <p>37. Siswa mengoperasikan soal penjumlahan menggunakan media kantong bilangan dengan bimbingan guru</p> <p><b>Pembinaan Keterampilan</b></p> <p>38. Guru memberikan latihan soal dengan mengosongkan bilangan puluhan atau satuan dengan hasil jumlah yang sudah ada</p> <p>39. Guru dan siswa secara bersama-sama mengoreksi soal yang telah diberikan</p>	
3.	Penutup	<p>7. Guru menuliskan hasil dan cara pengerjaan penjumlahan secara berurutan di papan tulis</p> <p>8. Guru menutup pembelajaran</p>	5 menit

#### EE. Sumber

Buku panduan

#### FF. Media dan Alat Pembelajaran

- Media kantong bilangan
- Sedotan
- Papan tulis
- Spidol

#### D. Penilaian

##### a. Penilaian pengetahuan

Mengerjakan soal operasi hitung penjumlahan bersusun.

No.	Nama	Butir pertanyaan										$\Sigma$	NA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Reno												
2	Zahra												
3	Hafiz												
4	Farrel R												
5	Farrel P												
6	Ariel												
7	Dewi												
8	Anas												
9	Ibam												
10	Langgeng												
11	Cica												
Skoring		Nilai = (jawaban benar) x 10											

##### b. Penilaian sikap

No.	Nama	Aspek yang dinilai dalam sikap						Keterangan
		Perhatian		Partisipasi		Kemandirian		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Reno							
2.	Zahra							
3.	Hafiz							
4.	Farrel R							
5.	Farrel P							
6.	Ariel							
7.	Dewi							
8.	Anas							



9.	Ibam							
10.	Langgeng							
11.	Cica							

Rubrik penilaian

j) Perhatian

Ya : jika siswa mengikuti pembelajaran dengan baik

Tidak : jika siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik

k) Partisipasi

Ya : jika siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran

Tidak : jika siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran

l) Kemandirian

Ya : jika siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan

Tidak : jika siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan

Yogyakarta, 10 April 2017

Guru Kelas Dasar I

Hanifah Kurniawati, S.Pd

Praktikan

Yuliadini Rahayu

Mengetahui,

Kepala Sekolah

YOGYAKARTA

Hikmawan Cahyadi, S.Pd.

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Maret 2017

Panduan Observasi Aktifitas Guru Dalam Pembelajaran

No.	Tahapan Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Guru 1	Guru 2	Keterangan
1.	Penanaman konsep	Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran	✓		
		Mendemostrasikan penggunaan media kantong bilangan pada materi penjumlahan bersusun	✓		
2.	Pemahaman konsep	Memberikan soal latihan kepada siswa	✓		
		Membimbing siswa mengerjakan soal	✓		
3.	Pembinaan keterampilan	Meminta siswa mengerjakan soal di papan tulis	✓		
		Membimbing siswa mengerjakan soal	✓		
		Mengoreksi hasil kerja siswa	✓		
		Memberikan latihan soal untuk dikerjakan di rumah	-		

Hari/Tanggal : Senin, 3 April 2017

Panduan Observasi Aktifitas Guru Dalam Pembelajaran

No.	Tahapan Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Guru 1	Guru 2	Keterangan
1.	Penanaman konsep	Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran	✓		
		Mendemostrasikan penggunaan media kantong bilangan pada materi penjumlahan bersusun	✓		
2.	Pemahaman konsep	Memberikan soal latihan kepada siswa	✓		
		Membimbing siswa mengerjakan soal	✓		
3.	Pembinaan keterampilan	Meminta siswa mengerjakan soal di papan tulis	✓		
		Membimbing siswa mengerjakan soal	✓		
		Mengoreksi hasil kerja siswa	✓		
		Memberikan latihan soal untuk dikerjakan di rumah	-		

Hari/Tanggal : Rabu, 5 April 2017

Panduan Observasi Aktifitas Guru Dalam Pembelajaran

No.	Tahapan Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Guru 1	Guru 2	Keterangan
1.	Penanaman konsep	Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran	✓		
		Mendemostrasikan penggunaan media kantong bilangan pada materi penjumlahan bersusun	✓		
2.	Pemahaman konsep	Memberikan soal latihan kepada siswa	✓		
		Membimbing siswa mengerjakan soal	✓		
3.	Pembinaan keterampilan	Meminta siswa mengerjakan soal di papan tulis	✓		
		Membimbing siswa mengerjakan soal	✓		
		Mengoreksi hasil kerja siswa	✓		
		Memberikan latihan soal untuk dikerjakan di rumah	✓		

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2017

Panduan Observasi Aktifitas Guru Dalam Pembelajaran

No.	Tahapan Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Guru 1	Guru 2	Keterangan
1.	Penanaman konsep	Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran	✓		
		Mendemostrasikan penggunaan media kantong bilangan pada materi penjumlahan bersusun	✓		
2.	Pemahaman konsep	Memberikan soal latihan kepada siswa	✓		
		Membimbing siswa mengerjakan soal	✓		
3.	Pembinaan keterampilan	Meminta siswa mengerjakan soal di papan tulis	✓		
		Membimbing siswa mengerjakan soal	✓		
		Mengoreksi hasil kerja siswa	✓		
		Memberikan latihan soal untuk dikerjakan di rumah	✓		

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Maret 2017

Panduan Observasi Keakifan Siswa Dalam Pembelajaran

No.	Indikator	Sub-indikator	Nama Siswa										
			FTH	ZDS	EHH	FRH	FPP	MAF	DS	MAR	HHA	MYP	CNP
Penanaman konsep													
1.	Keaktifan siswa	Mengikuti pembelajaran dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
		Antusias mengikuti pembelajaran	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2.	Perhatian siswa	Memahami instruksi yang diberikan guru	✓			✓	✓		✓	✓		✓	
		Memperhatikan penjelasan yang diberikan guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3.	Kemandirian siswa	Menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru							✓			✓	
Pemahaman konsep													
4.	Kemandirian siswa	Mengerjakan tugas yang diberikan tanpa bantuan							✓			✓	
5.	Kemampuan siswa	Mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6.	Perhatian siswa	Berkonsentrasi pada saat mengerjakan tugas yang diberikan	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Pembinaan keterampilan													
7.	Partisipasi siswa	Berinisiatif mengerjakan tugas	✓			✓					✓	✓	
8.	Kemandirian siswa	Mengerjakan tugas yang diberikan tanpa bantuan							✓			✓	
9.	Keterampilan siswa	Memanfaatkan sumber belajar yang tersedia											

Hari/Tanggal : Senin, 3 April 2017

Panduan Observasi Keakifan Siswa Dalam Pembelajaran

No.	Indikator	Sub-indikator	Nama Siswa										
			FTH	ZDS	EHH	FRH	FPP	MAF	DS	MAR	HHA	MYP	CNP
Penanaman konsep													
1.	Keaktifan siswa	Mengikuti pembelajaran dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓
		Antusias mengikuti pembelajaran	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Perhatian siswa	Memahami instruksi yang diberikan guru	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Memperhatikan penjelasan yang diberikan guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Kemandirian siswa	Menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru	✓				✓		✓	✓		✓	✓
Pemahaman konsep													
4.	Kemandirian siswa	Mengerjakan tugas yang diberikan tanpa bantuan	✓						✓	✓		✓	✓
5.	Kemampuan siswa	Mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Perhatian siswa	Berkonsentrasi pada saat mengerjakan tugas yang diberikan	✓					✓	✓	✓		✓	✓
Pembinaan keterampilan													
7.	Partisipasi siswa	Berinisiatif mengerjakan tugas	✓		✓	✓	✓	✓			✓	✓	
8.	Kemandirian siswa	Mengerjakan tugas yang diberikan tanpa bantuan	✓						✓	✓		✓	✓
9.	Keterampilan siswa	Memanfaatkan sumber belajar yang tersedia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Hari/Tanggal : Rabu, 5 April 2017

Panduan Observasi Keakifan Siswa Dalam Pembelajaran

No.	Indikator	Sub-indikator	Nama Siswa											
			FTH	ZDS	EHH	FRH	FPP	MAF	DS	MAR	HHA	MYP	CNP	
Penanaman konsep														
1.	Keaktifan siswa	Mengikuti pembelajaran dengan baik	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
		Antusias mengikuti pembelajaran	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Perhatian siswa	Memahami instruksi yang diberikan guru	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		Memperhatikan penjelasan yang diberikan guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Kemandirian siswa	Menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Pemahaman konsep														
4.	Kemandirian siswa	Mengerjakan tugas yang diberikan tanpa bantuan	✓			✓	✓		✓	✓		✓	✓	
5.	Kemampuan siswa	Mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Perhatian siswa	Berkonsentrasi pada saat mengerjakan tugas yang diberikan	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Pembinaan keterampilan														
7.	Partisipasi siswa	Berinisiatif mengerjakan tugas	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kemandirian siswa	Mengerjakan tugas yang diberikan tanpa bantuan	✓			✓	✓		✓	✓		✓	✓	
9.	Keterampilan siswa	Memanfaatkan sumber belajar yang tersedia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓



Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2017

Panduan Observasi Keakifan Siswa Dalam Pembelajaran

No.	Indikator	Sub-indikator	Nama Siswa										
			FTH	ZDS	EHH	FRH	FPP	MAF	DS	MAR	HHA	MYP	CNP
Penanaman konsep													
1.	Keaktifan siswa	Mengikuti pembelajaran dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		
		Antusias mengikuti pembelajaran	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		
2.	Perhatian siswa	Memahami instruksi yang diberikan guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		
		Memperhatikan penjelasan yang diberikan guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		
3.	Kemandirian siswa	Menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		
Pemahaman konsep													
4.	Kemandirian siswa	Mengerjakan tugas yang diberikan tanpa bantuan	✓			✓	✓		✓				
5.	Kemampuan siswa	Mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		
6.	Perhatian siswa	Berkonsentrasi pada saat mengerjakan tugas yang diberikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		
Pembinaan keterampilan													
7.	Partisipasi siswa	Berinisiatif mengerjakan tugas	✓			✓	✓	✓	✓		✓		
8.	Kemandirian siswa	Mengerjakan tugas yang diberikan tanpa bantuan	✓			✓	✓		✓				
9.	Keterampilan siswa	Memanfaatkan sumber belajar yang tersedia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		

### Rekapitulasi nilai hasil belajar matematika kelas dasar 1

No.	Nama	Pretest	Siklus 1	Siklus 2	Ket
1.	Fareno	80	90	90	
2.	Zahra	30	40	50	
3.	Hafiz	20	30	40	
4.	Farrel R	80	80	90	
5.	Farrel P	80	80	90	
6.	Ariel	80	80	90	
7.	Dewi	80	90	100	
8.	Anas	70	80	90	
9.	Ibam	70	90	100	
10.	Langgeng	80	90	100	
11.	Cica	80	90	90	
<b>Jumlah</b>		<b>750</b>	<b>840</b>	<b>930</b>	
<b>Rerata</b>		<b>68,1818</b>	<b>76,3636</b>	<b>84,5455</b>	

KKM :            77,8

## DOKUMENTASI



